

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 POLEWALI**



**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada  
Program Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar**

**Oleh:**

**GAZALI RAHMAN**

**Nim: 80100208039**

**Promotor**

**Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A  
Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya penulis sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, April 2010

Penulis,

Gazali Rahman  
Nim: 80100208039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan tesis saudara Gazali Rahman, Nim: 80100208039, Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan *“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali”*, memandang bahwa prosodur tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan seminar tesis

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya

Promotor I

Promotor II

**Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A.**      **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag.**

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah

Makassar, April 2010  
Diketahui oleh:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddi Makassar

**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag**  
Nip: 196411101992031005

**Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A**  
Nip: 150 206 321

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji dan syukur yang senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga tahap demi tahap proses studi Program Pascasarjana sampai dengan penulisan tesis dapat terselesaikan dengan baik. Demikian pula salawat dan salam yang senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan dan pendidik utama untuk kemuliaan umat manusia

Tesis ini berjudul **“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali”**. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak sehingga tesis ini dapat menjadi bacaan sebagaimana layaknya sebuah karya ilmiah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin rampung tanpa bantuan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A. sebagai promotor I dan Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. sebagai promotor II yang senantiasa memberikan motivasi, kesabaran dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih atas dorongan dan

keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktur PAIS Kementerian Agama RI, yang telah memfasilitasi pemberian beasiswa dan seluruh biaya perkuliahan sampai selesai.
2. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Asisten Drirektur, I dan II, Ketua Program Studi serta seluruh stafnya yang telah melayani penulis dengan baik dan penuh keramahmatan.
4. Para guru besar dan dosen Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payahnya, memberikan kontribusi ilmiah, sehingga membuka wawasan dan cakrawala berpikir penulis dalam menghadapi berbagai persoalan.
5. Kepala dan staf perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu mencari dan memberi kemudahan dalam menghimpun data yang dibutuhkan berkaitan dengan penyelesaian tesis ini.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Polewali serta seluruh guru-guru dan stafnya yang telah menerima penulis melakukan penelitian di lokasinya dalam rangka menghimpun data lapangan yang berkaitan dengan penyusunan tesis ini.
7. Orang tua dan mertua yang penulis banggakan, H. Abd Rahman K, Hj. Maryam M, dan Hj. Alwiah Asiah serta istri tercinta Ruwaida Alwiah S.Ag., M.Si., yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan yang tulus

dan ikhlas selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis ini begitu pula kedua putri tersayang Nur Ainun Najibah dan Nur Adillah Multazam dengan sabar dan rela ditinggal demi penyelesaian studi dan tesis ini.

8. Segenap sahabat dan rekan mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar dan pengurus serta anggota UKM KSR PMI UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan sumbangsih dan dorongan selama menempuh pendidikan, serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu persatu dalam tesis ini, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Progran Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Akhirya kepada Allah swt. jualah, penulis panjatkan doa semoga segala bantuan dan ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, April 2010

Penulis

Gazali Rahman  
Nim: 8010028039

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PROMOTOR.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1-23
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Defenisi Oprasional dan Ruang lingkup Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	19
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	21
G. Garis Besar Isi tesis .....	22
 BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	 24-54
A. Media Pembelajaran .....	24
1. Pengertian Media .....	24
2. Macam-macam Media .....	26
3. Perinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media.....	28
4. Tujuan Pemilihan Media .....	28
5. Karakteristik Media Pembelajaran .....	31
6. Strategi Pemanfaatan Media Pembalajaran .....	36
B. Efektifitas Pembelajaran.....	42
1. Pengertian Efektifitas .....	42
2. Pembelajaran .....	43
C. Pendidikan Agama Islam.....	51
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	 55 - 62
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Teknik Pengumpulan Data .....	55
C. Jenis Data .....	59
D. Sumber Data .....	59
E. Metode pengolahan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	61

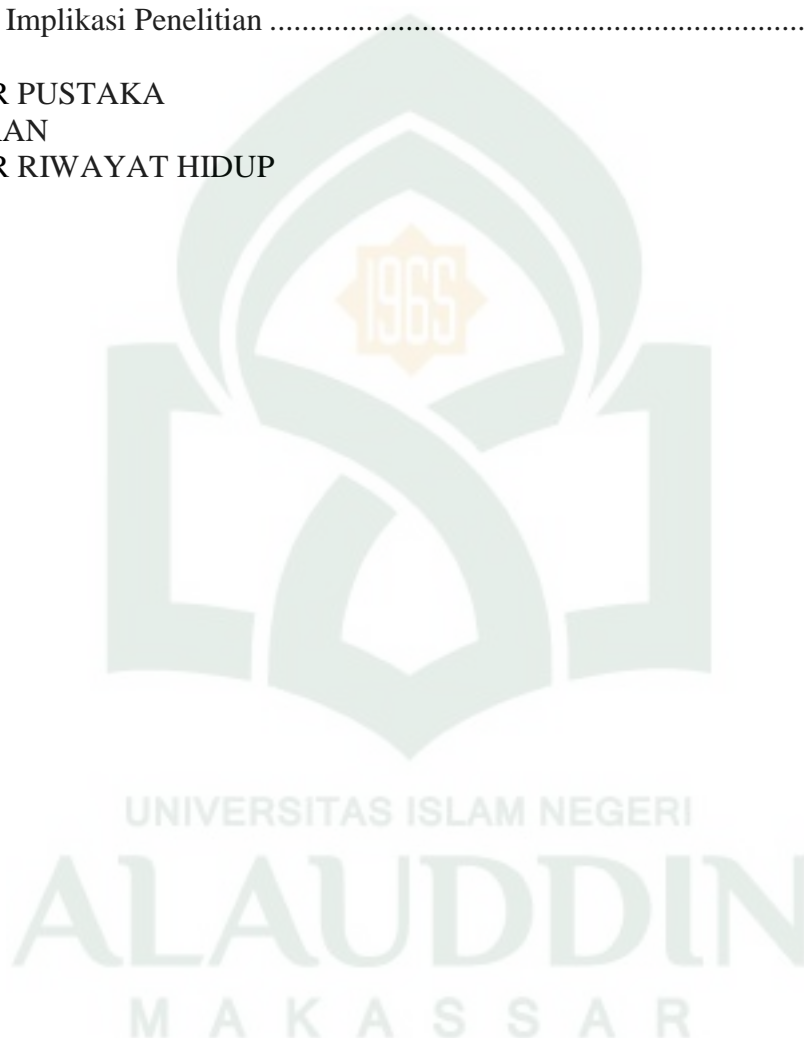
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63-102
A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian .....	63
B. Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	80
C. Strategi Pemanfaatan Media pembelajaran .....	82
D. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	89

BAB V PENUTUP .....	103-104
A. Kesimpulan .....	103
B. Implikasi Penelitian .....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tertarik Mengikuti Pelajaran karena Pemanfaatan media Pembelajaran yang baik dari Guru .....	80
Table 2	Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	84
Tabel 3	Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru PAI sesuai dengan Materi Pelajaran .....	94
Table 4	Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa .....	94
Table 5	Pemanfaatan Media Pembelajaran yang tepat dalam Proses Pembelajaran dapat mengefektifkan Pembelajaran PAI .....	97
Table 6	Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Intraksi Belajar Mengajar intensitas/keseringan Guru PAI dalam menggunakan Media Pembelajaran yang Berfariasi.....	96
Table 7	Pemanfaatan Media Pembelajaran yang dapat Berfungsi sebagai Sumber Belajar bagi Siswa .....	99
Table 8	Guru dapat Menutaskan Materi Pelajaran di kelas dengan baik karena menggunakan media Pembelajaran yang baik.....	100
Table 9	Media Pembelajaran sangat membantu Siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru .....	101

Lampiran

**SURAT PERNYATAAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arisah, S.Ag  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah  
Alamat : BTN Koppe Polewali

Menyatakan yang sesungguhnya bahwa:

Nama : Gazali Rahman  
NIM : 80100208039  
Jurusan/Prodi : Dirasah Islamiyah/Pend. Agama Islam  
Alamat : Jl. Olah Raga No. 95 Polewali

Benar telah melakukan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesisnya yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”***, Pada tanggal 18 Pebruari 2010 di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Demikia surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, Pebruari 2010

Yang Menyatakan

Arisah, S.Ag

Lampiran

**SURAT PERNYATAAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aeni, S.Ag  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah  
Alamat : BTN Polewali Inda

Menyatakan yang sesungguhnya bahwa:

Nama : Gazali Rahman  
NIM : 80100208039  
Jurusan/Prodi : Dirasah Islamiyah/Pend. Agama Islam  
Alamat : Jl. Olah Raga No. 95 Polewali

Benar telah melakukan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesisnya yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”***, Pada tanggal 18 Pebruari 2010 di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Demikia surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, Pebruari 2010

Yang Menyatakan

Nur Aeni, S.Ag

Lampiran

**SURAT PERNYATAAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Arsyad, S.Ag. M.PdI  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah  
Alamat : Kanang Polewali Mandar

Menyatakan yang sesungguhnya bahwa:

Nama : Gazali Rahman  
NIM : 80100208039  
Jurusan/Prodi : Dirasah Islamiyah/Pend. Agama Islam  
Alamat : Jl. Olah Raga No. 95 Polewali

Benar telah melakukan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesisnya yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”***, Pada tanggal 18 Pebruari 2010 di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Demikia surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, Pebruari 2010

Yang Menyatakan

Muh. Arsyad, S.Ag. M.PdI

Lampiran

**SURAT PERNYATAAN  
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina, S.Ag  
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah  
Alamat : BTN Koppe Polewali

Menyatakan yang sesungguhnya bahwa:

Nama : Gazali Rahman  
NIM : 80100208039  
Jurusan/Prodi : Dirasah Islamiyah/Pend. Agama Islam  
Alamat : Jl. Olah Raga No. 95 Polewali

Benar telah melakukan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesisnya yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”***, Pada tanggal 18 Pebruari 2010 di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Demikia surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, Pebruari 2010

Yang Menyatakan

Herlina, S.Ag

## **ABSTRAK**

**NAMA : Gazali Rahman**  
**NIM : 80100208039**  
**JUDUL : Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali**

---

Tesis ini adalah studi tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Pokok permasalahan adalah bagaimana keadaan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan; (1) mengetahui strategi pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, (2) mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan (3) mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang optimalisasi pemanfaatan media dalam rangka pengefektifkan pembelajaran. Bentuk pembahasan dilakukan dengan mengeksplorasi dan memperkuat argumentasi berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang akan ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi prosentase dan data kualitatif yaitu data yang bersifat uraian berupa keterangan-keterangan untuk ditarik kesimpulan. Data dianalisis dengan teknik analisis induktif dan deduktif, selanjutnya dilakukan analisis komparatif dan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Strategi pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman mempertimbangkan kondisi siswa dan materi pelajaran yang akan diberikan, (2) keadaan siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kondusif untuk terciptanya suasana belajar yang baik, dan (3) pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan cara kesesuaian tujuan dengan pembelajaran, media dengan materi pelajaran, dan penuntasan materi pelajaran.

Peningkatan kualitas pemanfaatan media pendidikan, kepada semua guru terutama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk selalu merealisasikan pemanfaatan media pendidikan agar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif dan tidak menyita waktu, tenaga yang banyak, dan dapat meningkatkan pemahaman anak didik terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya akan meningkatkan minat dan kesadaran siswa dalam pelajaran tersebut. Dengan adanya kesadaran penuh yang timbul pada diri siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka masalah-masalah Pendidikan Islam, baik ibadah, akhlak, Al-quran dan Hadits maupun unsur-unsur Pendidikan Islam lainnya dapat dipahami seoptimal mungkin, diamalkan secara tepat dan benar sehingga akan menghasilkan siswa yang cerdas dan berakhlak, insan yang berilmu sekaligus beriman.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**GAZALI RAHMAN**, lahir di Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng pada tanggal 04 Oktober 1974. Anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan H. Abd Rahaman K dan Hj. Maryam M.

### Riwayat Pendidikan

- SD/IBTIDAIYA Perguruan Islam Ganra, tamat tahun 1987
- Madrasah Tsanawiah 1 Putra As-Adiyah Sengkang, tamat tahun 1990
- Madrasah Aliyah Putra As-Adiyah sengkang, tamat tahun 1993
- S1 Fakultas Syariah IAIN Alauddin Makassar, tamat tahun 1999

Pada tahun 2000 mengabdikan diri pada SMP Pesantren Islam datuk Ribandang selama 1 tahun. Pada tahun berikutnya kembali mengabdikan diri pada MTs Husnul Khatimah Polewali Kabupaten Polewali Mandar sampai sekarang. Untuk melewatkan diri sebagai tenaga pengajar maka pada tahun 2006 masuk ke Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin menempuh Program Akta IV. Pada tahun 2008 lolos seleksi berkas dan terdaftar sebagai penerima bantuan Bea Siswa DIT PAIS Departemen Agama RI. Pada program Strata 2 (S2) UIN Alauddin Makassar.

Selain itu penulis aktif dan sebagai salah satu perintis UKM KSR PMI UIN Alauddin Makassar dan sampai sekarang masih dipercaya sebagai salah satu Pembina Tekhnis UKM KSR PMI UIN Alauddin Makassar.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis.<sup>1</sup>

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

---

<sup>1</sup> John C. Bock, mengidentifikasi peran pendidikan tersebut sebagai : a) memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosio-kultural bangsa, b) mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial, dan c) untuk meratakan kesempatan dan pendapatan. Peran yang pertama merupakan fungsi politik pendidikan dan dua peran yang lain merupakan fungsi ekonomi. Lihat Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika), 2000, h. 7.

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,<sup>2</sup> membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya.

Pada era pembangunan orde baru sampai pada era reformasi sekarang ini perkembangan pendidikan di Indonesia sangat pesat, dilihat dari segi kuantitatif, perkembangan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta sudah terdapat diseluruh pelosok negeri ini dari Desa sampai ke Kota. Sudah barang tentu perkembangan pendidikan tersebut patut disyukuri. Namun sayangnya, perkembangan pendidikan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan. Akibatnya, muncul berbagai ketimpangan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, termasuk yang sangat menonjol adalah: a) ketimpangan antara kualitas output pendidikan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, b) ketimpangan kualitas pendidikan antar desa dan kota, antar Jawa dan luar Jawa, antar penduduk kaya dan penduduk miskin. Di samping itu, di dunia pendidikan juga

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Cet. V; Bqandung P.T. Alumni, 1986), h. 30.

muncul dua problem yang lain yang tidak dapat dipisah dari problem pendidikan yang telah disebutkan di atas.

Pertama, pendidikan cenderung menjadi sarana stratifikasi sosial. Kedua, pendidikan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik apa yang disebut, pengetahuan yang terlalu bersifat text-book sehingga bagaimana sudah diceraikan baik dari akar sumbernya maupun aplikasinya.<sup>3</sup> Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi sejauh ini belum menampakkan hasilnya. Mengapa kebijakan pembaharuan pendidikan di tanah air kita dapat dikatakan senantiasa gagal menjawab problem masyarakat? Sesungguhnya kegagalan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan di tanah air kita bukan semata-mata terletak pada bentuk pembaharuan pendidikannya sendiri yang bersifat erratic, tambal sulam, melainkan lebih mendasar lagi kegagalan tersebut dikarenakan ketergantungan penentu kebijakan pendidikan pada penjelasan paradigma peranan pendidikan dalam perubahan sosial yang sudah usang. Ketergantungan ini menyebabkan adanya harapan-harapan yang tidak realistis dan tidak tepat terhadap pendidikan.

Pada era pembangunan sekarang ini kemajuan dan peningkatan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama dimana pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak terpisahkan dengan manusia sebagai pelaksana pembangunan. Dengan demikian

---

<sup>3</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2000), hal. 7

pendidikan menjadi kebutuhan vital bagi manusia termasuk pendidikan agama yang dapat membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

Dalam kehidupan nasional tingkat kehidupan sosial suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan warga negaranya. Makin baik tingkat kehidupan mereka, maka makin tinggi pula tuntutan pendidikannya maka semakin dibutuhkan lembaga pendidikan. Sehingga dengan dasar pendidikan itu umat manusia dapat ditingkatkan derajatnya selama mampu memanfaatkan kemudian jalan yang benar. Demikian pula pendidikan merupakan sebuah institusi sosial yang dalam konteks sosio-kultural masyarakat menempati posisi yang sangat strategi dan kritis<sup>4</sup>. Dikatakan strategis, karena dunia pendidikan adalah salah satu wahana yang mampu mengembangkan sumber daya manusia sehingga memiliki kemampuan untuk aktualisasi diri<sup>5</sup>.

Dalam upaya untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan pemerintah melakukan berbagai usaha seperti melengkapi berbagai sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran guru maupun perubahan kurikulum yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan sektor pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>4</sup> Ardiman, *Pendidikan dalam Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 14

<sup>5</sup> Nagoi Ronal, *Pengembangan Produksi dan SDM* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo), h. 25.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Namun demikian tanggung jawab dalam hal pendidikan bukan hanya pemerintah saja tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat termasuk guru maupun para orang tua siswa. Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sekaligus merupakan unsur pokok pendidikan.

Dengan penerapan metode yang tepat oleh seorang pengajar tentunya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Efektif dalam hal penyampaian materi pelajaran, penggunaan waktu pelajaran, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam hal ini dituntut kejelian dan inovasi seorang guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkannya khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disajikan.

Sudah disadari bahwa tidak ada metode mengajar yang paling baik dan sempurna karena masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penerapan metode haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2007), h. 5

dihadapi. Dengan kata lain guru harus memahami betul metode pembelajaran yang diterapkan bagi siswa-siswanya.

Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak diterapkan merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mengerti dan memahami bahan yang akan disajikan. Dalam hal ini guru menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan atau bergerak menurut acuan metode. Dengan adanya kesadaran tersebut akan menghasilkan gerak atau aktivitas belajar atau bahkan akan mengembangkan wawasan siswa itu sendiri.

Dalam pembelajaran kita mengenal bermacam-macam tipe siswa didalam menerima pelajaran. Ada siswa yang lebih mudah menerima pelajaran dengan jalan mendengarkan (tipe Auditif), ada juga siswa lebih mudah memahami dengan cara melihat (tipe Visual), tetapi ada pula yang baru dapat menangkap isi pelajaran dengan baik jika disertai dengan berbagai gerakan (tipe motorik). Ketiga tipe itu meminta perhatian guru untuk mempergunakan berbagai metode sehingga tidak satupun di antara ketiga tipe siswa itu yang merasa dirugikan. Artinya, mereka semua dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru bidang studi tersebut. Walaupun mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan.

Untuk itu peningkatan kualitas metode pembelajaran guru terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan pemahaman anak didik terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya akan meningkatkan minat dan kesadaran siswa dalam pelajaran tersebut.



Dengan adanya kesadaran penuh yang timbul pada diri siswa akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka masalah-masalah Pendidikan Islam, baik ibadah, akhlak, Al-quran dan Hadits maupun unsur-unsur Pendidikan Islam lainnya dapat dipahami seoptimal mungkin, diamalkan secara tepat dan benar sehingga akan menghasilkan siswa yang cerdas dan berakhlak, insan yang berilmu sekaligus beriman.

Karena bagi umat manusia tidaklah cukup hanya dengan kecerdasan otak semata tanpa dibarengi dengan akhlak. Akhlak tanpa ilmu akan menjadikan manusia bodoh akan kehidupannya akan tetapi ilmu tanpa akhlak akan menjadikan manusia sesat dalam kehidupannya. Dengan demikian, keterpaduan antara akhlakul karimah begitu penting untuk dimiliki selain kemampuan akal pikiran. Agar kehidupan manusia dipermukaan bumi ini menjadi seimbang. Inilah tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kualifikasi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pun dalam menerapkan metode pembelajarannya harus ditunjang dengan penguasaan atau pemanfaatan media pembelajaran sehingga dari proses belajar mengajar akan menghasilkan output yang maksimal. Seorang pengajar bisa tetap melanjutkan misi yang telah dirintis oleh Nabi Muhammad saw. Untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah kemudian setiap siswanya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.



عن ما لك رحمه الله انه بلغه ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال:  
بعثت لاتمم حسن الاخلاق (رواه الامام ما لك)

Artinya : “Dari Malik Rahimahullah, sesungguhnya saya telah sampai riwayat padanya bahwa rasulullah Bersabda: Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (H.R. Imam Malik)<sup>7</sup>

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Azhar Arsyad dalam bukunya mengemukakan pendapat Kemp dan Dayton (1985;3-4) meskipun telah lama di sadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasiaanya kedalam program berjalaman amat lambat. <sup>8</sup> Mereka mengemukakan beberapa hasil hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media berbagai hasil tafsiran tersebut dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.

---

<sup>7</sup> Imam Malik, *Muatta Malik* ( al-karayi: Nur Muhammad, t.th), h. 705

<sup>8</sup> Azhar arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo pesada, 2008), h. 21.

2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan pesan dan daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motifasi dan meningkatkan minat.
3. Pembelajaran menjadi lebih intraktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media dirancang untuk penggunaan secara individu.
6. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar yang dapat ditingkatkan.
7. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan samasekali sehingga dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting yang lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai pembimbing, pembina, atau penasehat siswa.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan gambaran global dari latar belakang di atas, maka persoalan yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali?
3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 polewali?

### ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk menjaga kekeliruan dalam memberikan interpretasi dalam judul ini, yakni :“ *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, maka penulis akan memberikan pengertian yang dianggap perlu sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ialah mempergunakan alat yang tersedia untuk mengerjakan sesuatu supaya lebih mudah pelaksanaannya dan lebih sempurna.
2. Media pembelajaran ialah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Efektifitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang memudahkan pengajar dalam memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran sebaik mungkin tanpa harus membuang banyak waktu, tenaga dan biaya namun mampu dipahami dengan baik oleh siswa.
4. Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang studi yang harus diikuti oleh setiap anak didik yang beragama islam, yang diajarkan pada tingkatan sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi pada lembaga pendidikan umum maupun swasta.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan secara operasional dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan yaitu; memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis, ceramah atau lisan belaka). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Pemanfaatan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik dapat belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Kehadiran media dapat mengefektifkan proses belajar mengajar. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Pemanfaatan media

pembelajaran akan menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih mudah, menarik dan efektif serta mampu memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

#### ***D. Kajian Pustaka***

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengetengahkan beberapa referensi yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Walau dikemas dalam formulasi kalimat judul yang berbeda, namun memiliki relevansi di dalamnya. Seperti buku yang berjudul *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* yang ditulis oleh Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam konteks proses pembelajara media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Buku karya Aristo Rahadi dengan judul *Media Pembelajaran* menguraikan fungsi dan peran media pembelajaran serta memberi arah pelaksanaan pembelajaran dengan media yang tepat. Aristo juga menekankan bahwa media sebagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Kemduian Rudy Bretz dalam bukunya *The A Taxonomy of Communication Media* meletakkan media sebagai perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Dia juga menekankan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Pandangan ini berasal dari Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and*

*Communication Technology/AECT*) yang melihat media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

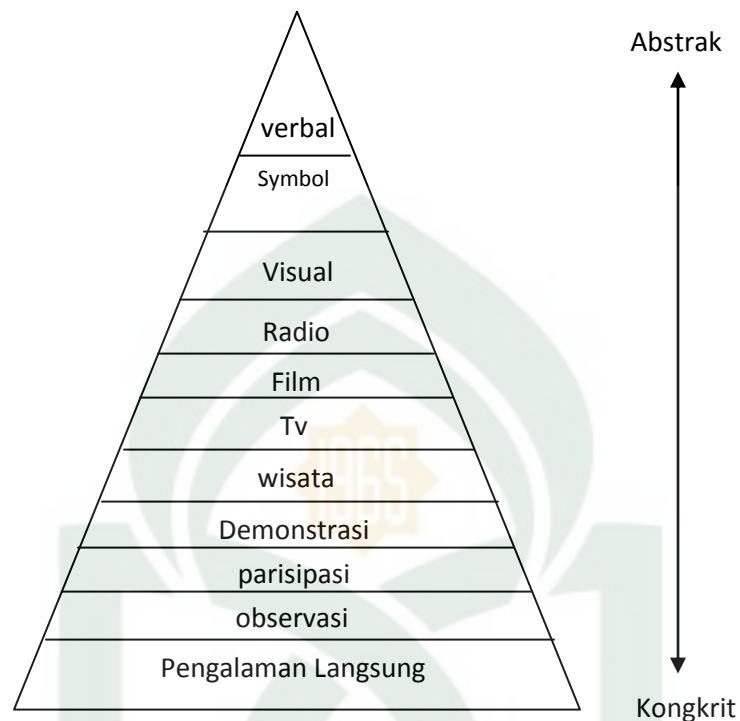
Terkait dengan efektifitas penggunaan media pembelajaran, Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* membagi media terdiri atas dua jenis, tetapi klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya, yaitu dilihat dari jenisnya



(medua auditif, visual dan audiovisual), dilihat dari daya liputnya (luas, serentak, terbatas, untuk pembelajaran individual, dan dilihat dari bahan pembuatannya.

Sardiman dalam *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* pada awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat-alat bantu visual, yaitu gambar, model, obyek dan alat-alat lain yang dapat mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memperhatikan aspek disain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya. Sardiman juga menjelaskan bahwa dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke 20 alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat-alat sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (AVA). Berbagai macam peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata.

Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak. Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama kerucut pengalaman (*cone of experince*) dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.



Ahmad Rohani dalam bukunya *Media Intruksional Edukatif* menyatakan bahwa strategi pemanfaatan media mempertimbangkan 4 hal, yakni produksi, peserta didik, isi dan guru. Pertimbangan produksi antara lain; tersedianya bahan, harga yang sesuai, kondisi fisik, mudah dicapai dan mempunyai nilai. Pertimbangan peserta didik antara lain; watak peserta didik, sesuai dengan peserta didik dan keterlibatan peserta didik. pertimbangan isi, yaitu; sesuai dengan isi kurikulum, bahan media siap pakai dan isi tepat dengan kebutuhan. pertimbangan guru, yaitu kemanfaatan media disesuaikan, media yang digunakan mampu memecahkan problem, jangan malah menimbulkan masalah.



Beberapa sumber referensi di atas telah memperlihatkan berbagai analisis tentang media pembelajaran dan penggunaannya. Dari referensi itu menjadi acuan dalam penelitian ini sehingga dapat mengukur tahapan yang dilakukan dapat membawa hasil guna (ketepatangunaan) atau keberhasilan dari sesuatu perencanaan yang diterapkan dalam tindakan yang menunjang tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Selain referensi akademis di atas penulis juga melihat persoalan penelitian ini dalam landasan yuridis dari pendidikan agama Islam. Seiring dengan perkembangan masyarakat, perhatian pemerintah terhadap pendidikan agama di sekolah mengalami perubahan-perubahan. Pada awalnya, ketetapan tentang pendidikan Agama di Sekolah muncul melalui UU No 4 Tahun 1950 dan No 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah. Namun ketetapan ini belum sepenuhnya memberikan hak terhadap anak-anak sekolah untuk memperoleh pendidikan agama di sekolah. Hal ini karena ketetapan tersebut hanya mengatur pembelajaran agama di sekolah negeri. Selain itu pihak yang menentukan apakah seorang anak dapat menerima pelajaran agama atau tidak, bukan satuan pendidikan, tetapi sangat tergantung pada orang tua anak. Undang-undang tersebut berbunyi: Pada sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orangtua murid berhak menentukan apakah anaknya akan mengikuti mata pelajaran tersebut atau tidak.

Kemudian setelah muncul UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, negara memberikan hak yang penuh kepada peserta didik di sekolah untuk mendapatkan pendidikan agama, baik itu sekolah negeri ataupun swasta. Dalam UU nomor 20 pada Bab V, pasal 12 ayat 1 a, secara lugas dinyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Dalam kenyataan, umumnya sekolah memang telah memberikan perhatian terhadap pendidikan agama, sebagaimana terlihat dari adanya kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan di sejumlah sekolah dewasa ini. Hanya saja sebagaimana banyak kritik dialamatkan kepada sekolah, pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah belum memperoleh hasil yang maksimal, atau bahkan dinilai gagal. Oleh karena itulah diperlukan berbagai inovasi dan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Dari perspektif pendidikan keagamaan, sistem sekolah pada umumnya dinilai kurang memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama karena jumlah jam pelajaran agama dalam sistem sekolah sangat terbatas. Karena itu apabila sekolah berada dalam lingkungan pesantren, maka kekurangan jumlah jam pelajaran dalam sekolah dapat dipenuhi melalui pendidikan dalam sistem pesantren. Sistem pendidikan pesantren memang sangat kondusif untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Hal ini karena pesantren menempatkan seorang kyai dan asatiz (para guru) serta para santri (siswa) berada dalam komunitas terbatas, yakni kompleks pondok pesantren. Dengan kondisi semacam ini memungkinkan pendidikan berlangsung sepanjang siang dan malam. Dalam hal ini

kyai dan ustadz (guru) dapat memberikan bimbingan langsung, tidak saja aspek pengetahuan agama, tetapi juga aspek pelaksanaan ritual dan pengamalan agama lainnya.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah sangat diperlukan, terutama karena sekolah memang memiliki posisi yang sangat strategis untuk membangun karakter dan moral bangsa, karena:

*Pertama*, jumlah siswa beragama Islam yang masuk di sekolah sangat besar, sekitar 30 juta anak. Dari sekolah inilah dilahirkan kader-kader bangsa seperti para pejabat dan birokrat negara, tokoh masyarakat, intelektual, pengusaha, dan elit politik. Harapan masyarakat terhadap peran pendidikan agama Islam di sekolah untuk membangun kader-kader bangsa yang berkarakter dan bermoral cukup tinggi. Karena itu pendidikan agama di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.

*Kedua*, agama Islam merupakan agama yang telah dipeluk oleh mayoritas penduduk Indonesia. Fakta ini juga bermakna bahwa umat Islam dapat dipandang sebagai representasi bangsa Indonesia di hadapan tata pergaulan dunia. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas keberagamaan umat Islam diperlukan pendidikan agama yang bermutu di sekolah. Dengan pendidikan agama yang bermutu diharapkan lulusan siswa sekolah mampu menjiwai dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia yang pada gilirannya akan tercipta para pemimpin bangsa, aparat pemerintah, penegak hukum, pengusaha dan rakyat yang bermoral dan berakhlak mulia.

*Ketiga*, arus globalisasi dan informasi teknologi yang sangat pesat telah mengalirkan berbagai budaya atau peradaban yang sangat berguna bagi pengembangan pendidikan agama. Akan tetapi di sisi lain, arus globalisasi dan informasi teknologi membawa serta dampak negatif yang dapat merusak moral bangsa. Dalam kaitan ini, pendidikan agama yang bermutu diharapkan mampu menjadi filter dan meredam pengaruh negatif dari arus budaya tersebut terhadap anak-anak sekolah.

Selama ini belum diperoleh hasil penelitian yang komprehensif tentang hasil pembelajaran pendidikan Islam pada sekolah, mulai tingkat SD, SMP dan SMA. Berbagai penelitian yang menyangkut tentang pendidikan agama di sekolah pernah dilakukan oleh beberapa kalangan, tetapi sifatnya parsial. Misalnya, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, telah beberapa kali melakukan penelitian tentang pendidikan agama di sekolah: penelitian tentang kompetensi Guru PAI tingkat SLTP di beberapa propinsi, penelitian tentang kesiapan GPAI dalam pelaksanaan KBK di SMA dan penelitian tentang kemampuan baca- tulis Alquran tingkat SMP.

Hasil penelitian Suhardiman tentang membelajarkan Pendidikan Agama Islam memperlihatkan sangat bervariasi, mulai dari hasil pembelajaran yang kurang berkualitas hingga yang sangat bermutu. Hal ini karena kondisi dan situasi lingkungan serta proses pembelajaran di sekolah tidak homogen. Pada sekolah-sekolah yang berstatus swasta, khususnya yang dibangun oleh yayasan-yayasan Islam, cenderung memiliki orientasi pendidikan agama yang lebih tinggi dibanding dengan sekolah-sekolah negeri. Dilihat dari segi geografis sebagian sekolah berada di

lingkungan daerah santri atau nonsantri. Sekolah-sekolah yang berada di lingkungan komunitas santri, para siswanya kemungkinan memiliki pengetahuan keagamaan yang relatif lebih tinggi dibanding dengan para siswa di lingkungan nonsantri. Dari segi kualitas sumber daya pengelola, sebagian sekolah memiliki tenaga pendidik PAI yang profesional, sebagian sekolah yang lain, tidak memilikinya. Demikian juga, dari segi sarana pembelajaran, sebagian sekolah memiliki sarana pembelajaran PAI yang relatif lengkap, sebagian yang lain tidak memiliki sarana yang memadai. Dari segi jenis keagamaan siswa, sebagian sekolah memiliki siswa yang homogen, dalam arti seluruh siswanya beragama Islam, dan sebagian sekolah yang lain memiliki siswa yang heterogen, dalam arti sebagian siswa beragama Islam dan sebagian yang lain beragama non-Islam.

Meskipun hasil pembelajaran PAI pada sekolah bervariasi, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian Amrul Salam menunjukkan berbagai fenomena dalam masyarakat, bahwa secara umum hasil pembelajaran PAI di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pembelajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Di antara indikator yang sering dikemukakan adalah bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan kebingungan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa. Demikian juga adanya berbagai perilaku maksiat, kasus kehamilan kalangan siswa-siswa sekolah di

luar nikah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai.

Meskipun kondisi proses pembelajaran PAI sangat bervariasi, secara umum implementasi pembelajaran PAI di sekolah memang belum mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya anak didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan sekaligus memiliki kecerdasan spiritual dan emosional. Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah pada saat ini umumnya dilakukan melalui dua pendekatan: yakni pendekatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pendekatan intra kurikuler adalah proses belajar mengajar bidang pendidikan agama Islam secara formal, sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Waktu pembelajaran siswa sangat terbatas pada jam-jam yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan, yakni untuk menengah pertama dan menengah atas 2 jam pelajaran perminggu. Terbatasnya waktu mengajar tersebut telah mengakibatkan tidak tuntasnya pembelajaran agama dan akhirnya mengakibatkan kemampuan siswa menguasai pelajaran agama tidak bisa maksimal.

Sedangkan untuk pembelajaran agama ekstrakurikuler dilakukan di luar jam sekolah. Materi dalam pembelajaran agama ekstrakurikuler umumnya digunakan sebagai media pendalaman atau pengembangan materi pendidikan Islam, yang dirasakan tidak cukup waktu pada intrakurikuler. Bagi sekolah, tambahan waktu pendidikan agama yang dilaksanakan melalui pengembangan pembelajaran ekstrakurikuler ini dapat dinilai sangat bermanfaat. Pelaksanaan pembelajaran



ekstrakurikuler ini bersifat fleksibel, terutama karena waktunya tidak mengikat, dan sangat tergantung pada kemauan atau kesepakatan antara guru/pembina dan murid yang akan belajar.

Kegagalan pembelajaran PAI, tidak hanya terletak pada keterbatasan waktu yang diberikan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Justru keterbatasan ini seharusnya menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini tentunya terkait dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Di dalam proses belajar mengajar tercakup komponen, pendekatan, dan berbagai metode pembelajaran yang dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan siswa dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya. Jika guru terlibat di dalamnya dengan segala macam metode yang dikembangkannya maka yang berperan sebagai pengajar berfungsi sebagai pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Usaha-usaha guru dalam proses tersebut utamanya adalah membelajarkan siswa agar tujuan khusus maupun umum proses belajar itu tercapai.

Pendidikan Agama Islam pada khususnya pada dasarnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan transmisi (perpindahan) dan transformasi (pengoperan dan pengalihan) nilai kebudayaan Islam serta kebudayaan pada umumnya, dari generasi ke generasi, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan

dan keadaan yang secara selektif sangat diperlukan bagi kesinambungan hidup Islam dan ummat Islam di dunia ini.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali.
- b. Untuk mengetahui strategi pemanfaatan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali.
- c. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 polewali.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah baik di tingkat SD, SMP maupun SMA sehingga peran aktif guru sedapat mungkin memanfaatkan media pembelajaran dalam mengefektifkan waktu dan tenaga dalam proses belajar mengajar.



- b. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menemukan paradigma baru dalam mengembangkan keilmuan dan pengetahuan keagamaan bagi penulis, khususnya dengan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Diharapkan menjadi informasi yang bersifat ilmiah dan juga dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan yang relevan dengan tesis ini.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi Tesis***

Tesis ini meliputi pokok bahasan sebagai berikut;

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang isinya gambaran umum isi tesis, sekaligus sebagai pengantar untuk memasuki pembahasan, latar belakang masalah sebagai landasan berfikir untuk merumuskan masalah yang diangkat. Dalam bab ini juga di kemukakan pengertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis besar isi tesis.

Bab Kedua, tinjauan pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul tesis tersebut, yang memuat penjelasan mengenai pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga, adalah metode penelitian yang memuat tentang jenis-jenis penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi

ini, dalam metode penelitian, penulis melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, metode angket, dokumentasi, dan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Bab Keempat, sebagai langkah terakhir, penulis mengolah data yang telah terkumpul dengan menggambarkan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pola strategi pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Kelima, adalah berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta implikasi penelitian terhadap pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Polewali.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Media Pembelajaran*

##### 1. Pengertian Media

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media. Aristo Rahadi misalnya mengatakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan”<sup>9</sup>. Sedangkan Robert M. Gagne mengartikan media sebagai “komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar”<sup>10</sup>.

Senada dengan pendapat di atas, Rudy Bretz mengartikan media sebagai “alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar”<sup>11</sup>. Sementara itu Djamarah dan Aswan Zain<sup>12</sup> bahwa: “Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan”.

---

<sup>9</sup> Aristo Rahadi *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003) hal. 9

<sup>10</sup> Robert Gagne M.. *The Conditions of Learning*. (Florida: Hoilt, Rinehart and Winston, Inc, 1977) hal. 10

<sup>11</sup> Rudy Bretz. *The A Taxonomy of Communication Media*. (New Jersey: Educational Technology Publications, 1971), hal. 10

<sup>12</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hal. 8

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne(1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara itu Briggs

berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset adalah contoh-contohnya<sup>13</sup>

Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda dengan mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual, media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dari beberapa pendapat diatas maka penulis mengatakan bahwa: Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

## 2. Macam-macam media

Djamarah dan Aswan Zain<sup>14</sup> (2002:140) “Media yang telah dikenal dewasa ini, tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya.

1) Dilihat dari jenisnya, media dapat dibagi ke dalam:

a) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.

---

<sup>13</sup>Dr. Arif S. Sudirman, M.Sc dkk, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 6

<sup>14</sup> *Ibid* hal. 140

Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (fil rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak.

c) Media audio visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam: (1) media *audiovisual diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara dan (2) *Audiovisual gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

2) Dilihat dari daya liputnya, media dapat dibagi dalam:

a) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi.

b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

c) Media untuk pembelajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pembelajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

a) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta harganya mahal, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan memadai.



### 3. Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Sudirman (dalam Djamarah dan Aswar Zain) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran yang dibaginya ke dalam tiga kategori, yakni: “Tujuan Pemilihan, Karakteristik Media Pembelajaran, dan Alternatif pilihan<sup>15</sup>”.

### 4. Tujuan Pemilihan Media

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekadar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran individual, apakah sasaran tertentu seperti siswa TK, SMP, SMA, tuna rungu, tuna netra, masyarakat pedesaan masyarakat perkotaan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik, meskipun demikian kenyataan lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu seperti papan tulis proyektor papan transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih

---

<sup>15</sup> *Ibid* hal 143

baik laik dari pada dirinya sendiri misalnya diagan pada flip chart, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material)
2. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pembelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghapalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut prilaku yang berbeda-beda dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
3. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan awal, seperti mengetik, membaca dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.

4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru dan pelajar) dan keefektifan biaya.
5. Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:
  - a. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual atau audio)
  - b. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio atau kegiatan fisik)
  - c. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
  - d. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya, untuk tujuan belajar yang melibatkan penghapalan.<sup>16</sup>
6. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghibungkan dan berintraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.

## 5. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.

---

<sup>16</sup> Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)., h.71

Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

Karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan dan maksud pengelompokannya, kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput dan kemudahan kontrol pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan ransangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan, maupun penciuman, atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi belajar.

Untuk tujuan praktis, dibawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar

#### 1. Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana hal dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber

kepenerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, beberapa diantaranya akan kita bicarakan dibawah ini:

a. Gambar/Foto

Diantara media pendidikan gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih dari seribu kata

b. Poster

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster mempengaruhi untuk mempengaruhi orang-orang membeli, mengambil, atau mengikuti,

misalnya ada produk baru dari suatu perusahaan atau ada program baru dari suatu lembaga pemerintahan atau swasta.

Poster dapat dibuat dari kertas, kain, batang kayu, seng dan sebagainya, pemasangannya bisa didalam kelas, diluar kelas, di pohon, di tepi jalan bahkan bisa dimuat pada majalah atau beletin, begitupun ukurannya bermacam-macam tergantung kebutuhan.

Namun secara umum poster yang baik hendaklah :

(1) sederhana, (2) menyajikan suatu ide untuk mencapai tujuan pokok, (3) berwarana, (4) tulisannya jelas, (5) motif dan desain bervariasi.

#### c. Papan Buletin

Papan buletin adalah suatu media untuk menyebarkan informasi atau kejadian tertentu dimana kepada pemakainya tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya karena bisa dengan cara langsung menempelkan gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang dipersiapkannya.

## 2. Media audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan

dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa.

a. Radio

Sebagai suatu media radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan media yang lain yaitu:

1. Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak daripada TV
2. Sifatnya mudah dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan yang lain
3. Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bisa mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita
4. Radio dapat mengembangkan imajinasi anak
5. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengar sambil mendengarkan, siswa boleh menggambar, menulis, melihat peta menyanyi ataupun menari

b. Alat perekam pita magnetik

Alat perekam pita magnetik tau lazim orang menyebut tape recorder dala salah satu media pendidkan yang tak dapat dibaikan untuk menyampaikan informasi karena muda menggunakannya.

c. Laboratorium Bahasa



Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya media yang dipakai adalah alat perekam.

Dalam alboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri dalam kotak akustik dan kotak suara siswa mendengar sura gura yang berada di rung kontrol lewat headphone. Pada saat dia menirukan ucapan guru dia jug mendengar suaranya sendiri lewat headphonenya, sehingga dia bisa membandingkan ucapannya dengan ucapan guru. Dengan demikian dia bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.

### 3. Media Proyeksi diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan ransangan-ransangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka adalah pada media grafi dapat secara langsung berintraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

## 6. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga penidkan, agar dapat mempengaruhi

para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan . tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berintraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Unsur-unsur tersebut bisa dikenl dengan komponen-komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pembelajaran)

Bahan pembelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metodologi pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Nana sudjana, *Media Pembelajaran penggunaan dan pembuataanya*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1997).,h. 1

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan atau lokasi yang diatur dan didesain sedemikian rupa oleh guru.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Contoh sederhana, guru akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota, ia menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar atau foto tersebut akan lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut. Kemudian guru menyajikan suatu grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut dari tahun ketahun sehingga jelas betapa cepatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai dari berfikir konkrit menuju keberpikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju keberpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pembelajaran

hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan.

Strategi pemanfaatan media pembelajaran menganut beberapa prinsip, antara lain a) ketepatangunaan, b) keadaan peserta didik, 3) ketersediaan, 4) mutu teknis dan biaya.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa strategi pemanfaatan media mempertimbangkan 4 hal, yakni produksi, peserta didik, isi dan guru.

1. Pertimbangan produksi antara lain; tersedianya bahan, harga yang sesuai, kondisi fisik, mudah dicapai dan mempunyai nilai.
2. Pertimbangan peserta didik antara lain; watak peserta didik, sesuai dengan peserta didik dan keterlibatan peserta didik.
3. pertimbangan isi, yaitu; sesuai dengan isi kurikulum, bahan media siap pakai dan isi tepat dengan kebutuhan.
4. pertimbangan guru, yaitu kemanfaatan media disesuaikan, media yang digunakan mampu memecahkan problem, jangan malah menimbulkan masalah<sup>18</sup>

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan, antara lain pemanfaatan dalam situasi kelas, pemanfaatan media di luar situasi kelas.<sup>19</sup> Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*. (PT. Rineka Cipta. T.th). h 28

a) Pemanfaatan Media di dalam kelas

Dalam tatanan (*setting*) ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu, pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai itu, materi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

b) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

pemanfaatan media pembelajaran di luar kelas dapat dikelompokkan dalam dua kelompok utama;

1) Pemanfaatan secara bebas

Pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa kontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media, baik dengan cara diperjuangkan maupun didistribusikan secara bebas. Hal itu dilakukan dengan harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif mencapai tertentu.

---

<sup>19</sup> Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009 hal. 189-199.

Pemakaian media menggunakan media menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya pemakai media menggunakan secara perorangan. Dalam menggunakan media ini pemakai tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu. Mereka juga tidak diharapkan untuk memberikan umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu mengikuti tes atau ujian.

## 2) Pemanfaatan media secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik diorganisasikan dengan baik. Dengan begitu, mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan, dan mengikuti tujuh pola-pola mengajar tertentu. Biasanya sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok belajar diketuai oleh pemimpin kelompok disupervisi oleh tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas atau ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya mereka dapat belajar dari media itu secara berkelompok atau secara perorangan. Anggota kelompok diharapkan dapat berinteraksi baik dalam diskusi maupun dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah, memperdalam pemahaman, atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu.



## ***B. Efektifitas Pembelajaran***

### **1. Pengertian Efektifitas**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>20</sup> dinyatakan bahwa efektifitas mengandung pengertian;

*pertama*,. Efektif yang berarti; (a) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) (b) Manjur atau mujarab (tentang Obat) (c) Dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan) (d) mulai berlaku (tentang Undang-undang, peraturan).

*Kedua*, Keefektifan mengandung pengertian; (a) Keadaan berpengaruh hal berkesan, (b) Kemanjuran kemujaraban (tentang obat), (c) keberhasilan (tentang usaha, tindakan), (d) Hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan).

Menurut Sulaiman dan Sudarsono bahwa: “Efektif adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Sedangkan M. Dahlan Yakub Al Barry mengemukakan bahwa: “Efektifitas berarti ketepatan guna, hasil guna menunjang tujuan, sedangkan efektifitas berarti keberhasilan tentang (undang-undang, peraturan).

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektif adalah suatu tahapan yang dilakukan dapat membawa hasil guna (ketepatan guna) atau

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993) hal. 250

keberhasilan dari sesuatu perencanaan yang diterapkan dalam tindakan yang menunjang tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terdapat tiga definisi mengenai mengajar sebagai berikut:

1. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada siswa.
2. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada siswa.
3. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur sistem lingkungan sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar.

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa atau sekelompok orang di luar kelas atau di mana saja. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil melaksanakan mengajar itu agar dapat mencapai sasaran proses belajar mengajar

Paradigma mengajar pada umumnya adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman kecakapan kepada siswa kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi yang berikut sebagai generasi penerus. Dalam definisi ini, nampak sekali bahwa aktifitas mengajar

itu terletak pada guru. Siswa hanya mendengarkan dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Siswa yang baik, adalah yang duduk diam, mendengarkan ceramah guru dengan penuh perhatian, tidak bertanya, tidak mengemukakan masalah. Semua bahan pelajaran yang diberikan guru ditelan mentah-mentah, tanpa diolah di dalam jiwanya, dan tanpa diragukan kebenarannya secara mutlak. Siswa percaya begitu saja akan kebenaran kata-kata gurunya. Semua yang dikatakan guru pasti benar, jiwanya tidak kritis. Siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang diterimanya.

Definisi berbeda dikemukakan oleh De Queluy dan Gazali (dalam Roestiyah) bahwa mengajar adalah “menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, mungkin ada yang memerlukan waktu lama, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemajuannya, maka bahan pelajaran yang diberikan pun akan sama. Hal mana bertentangan dengan kenyataan yang ada pada siswa masing masing<sup>21</sup>.

Definisi yang modern di negara-negara yang sudah maju menganggap “mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar<sup>22</sup>. Dalam

---

<sup>21</sup> Roestiyah, NK. 1986. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986, hal 15.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 15

definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Sementara itu Alvin W. Howard memberikan definisi mengajar yang lebih lengkap dan menyatakan bahwa: Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitudes, ideals* (cita-cita). *Appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*".<sup>23</sup>

Dalam pengertian ini guru harus berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau berkecendrungan langsung untuk mengubah tingkah laku siswa-siswanya. Itu suatu bukti bahwa guru harus memutuskan membuat atau merumuskan tujuan. Untuk apa belajar itu? Juga harus memikirkan bagaimana bentuk/cara penyajian dalam proses belajar mengajar itu? Bagaimana usaha guru menciptakan kondisi-kondisi, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif.

Sementara itu, Oemar Hamalik melihat pengertian mengajar sebagai pendapat yang lebih menonjol: (a) Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah, (b) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui pendidikan di sekolah, (c) Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan

---

<sup>23</sup> *Ibid* hal 15

kondisi belajar bagi siswam (d) Mengajar atau mendidik adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.<sup>24</sup>

Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang efektif dapat kita cermati pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah yang mengemukakan bahwa untuk melaksanakan kegiatan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat antara lain : (1) mengarahkan siswa untuk belajar aktif, baik mental maupun fisik, (2) guru harus mempergunakan banyak metode, (3) Membangkitkan motivasi siswa, (4) Tersedianya kurikulum yang kondusif, (5) guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual siswa, (6) Selalu membuat perencanaan pembelajaran, (7) membangkitkan sugesti bagi siswa untuk lebih giat belajar, (8) memiliki keberanian dan kewibawaan, (9) Menciptakan suasana yang demokratis di sekolah, (10) Memberikan rangsangan pada siswa untuk berpikir, (11) Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, (12) menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat, (13) menciptakan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab pada siswa, dan (14) memberikan pembelajaran remedial<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar* ( Cet I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 44

<sup>25</sup> Roestiyah, NK , 1986, hal 37

Selain cara mengajar efektif dan keterampilan dasar mengajar, guru juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip mengajar, sebab siswa yang diajar adalah sekelompok makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pembelajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan kepada yang Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar di depan kelas harus memahami prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar guru tidak asal mengajar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini membawa pengaruh dan perubahan besar yang mendasar kepada semua aspek kehidupan. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, sehingga manusia tetap berada pada kondisi perkembangan dan kemajuan, maka manusia harus belajar secara terus menerus seumur hidupnya.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri manusia atau pada diri seseorang. Witherington (dalam Achsin, 1983 : 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, kepandaian, kebiasaan, sikap atau suatu pengertian.

Sedangkan menurut Winkel (1987 : 36) mengemukakan bahwa : Belajar adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi



aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, sikap yang berlangsung secara relatif dan berbekas.

Jika perhatikan arti belajar di atas, sebenarnya tidak ada perbedaan menyolok, keduanya menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan adanya perubahan kecakapan dan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis.

Dengan demikian bahwa tidak semua perubahan disebabkan karena belajar, misalnya kalau tangan seorang anak bengkok karena tertabrak mobil, perubahan tingkah laku seorang yang mabuk, perubahan semacam ini tidak digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar.

Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambahnya pengetahuan, berkembangnya daya pikir dan sebagainya. Selanjutnya Slameto (1995 :26) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar. Perubahan ini berarti bahwa individu yang belajar atau menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapan dan kebiasaannya pun bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional. Perubahan ini berarti bahwa perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan



berikutnya dan berguna bagi kehidupan dan proses belajar selanjutnya. Misalnya seorang anak yang belajar menulis, terjadi perubahan dari tidak bisa menulis menjadi bisa, perubahan ini berlangsung seterusnya hingga kecakapan menulis anak tersebut akan menjadi lebih baik dan sempurna.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam belajar, perubahan itu senantiasa bertujuan untuk menambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebenarnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar maka akan banyak pula perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadidengan sendirinya karena dorongan dari dalam maka tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat sementara. perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk sementara seperti keluar keringat, bersin, keluar air mata dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar sifatnya permanen.
- e. Perubahan dalam belajar terarah atau bertujuan. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar benar-benar terarah kepada perubahan tingkah laku yang disadari. Misalnya anak yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang akan dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Ini berarti bahwa jika seorang belajar sesuatu maka hasilnya adalah akan mengalami perubahan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan secara menyeluruh. Sebagai contoh jika seorang anak belajar naik sepeda maka perubahan yang terjadi adalah keterampilan naik sepeda.

Dengan demikian bahwa tidak semua perubahan disebabkan karena belajar, misalnya kalau tangan seorang anak bengkok karena tertabrak mobil, perubahan tingkah laku seorang yang mabuk, perubahan semacam ini tidak digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambahnya pengetahuan, berkembangnya daya pikir dan sebagainya.

### ***C. Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, bahkan pendidikan itu merupakan tolok ukur di kalangan masyarakat untuk mencapai tujuan dan kemajuan dalam suatu usaha. Sebagai konsekuensi logis untuk melaksanakan pendidikan bagi manusia adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.

Pendidikan Agama Islam pada khususnya pada dasarnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan transmisi (perpindahan) dan transformasi (pengoperan dan pengalihan) nilai kebudayaan Islam serta kebudayaan pada umumnya, dari

generasi ke generasi, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaan yang secara selektif sangat diperlukan bagi kesinambungan hidup Islam dan ummat Islam di dunia ini.<sup>26</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek

---

<sup>26</sup> Arifin, H.M.. *Filsafat pendidikan Islam*. (Jakarta : Bina Aksara, 1991), h. 37

kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya. Kemudian prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMP.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan

Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian<sup>27</sup>. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

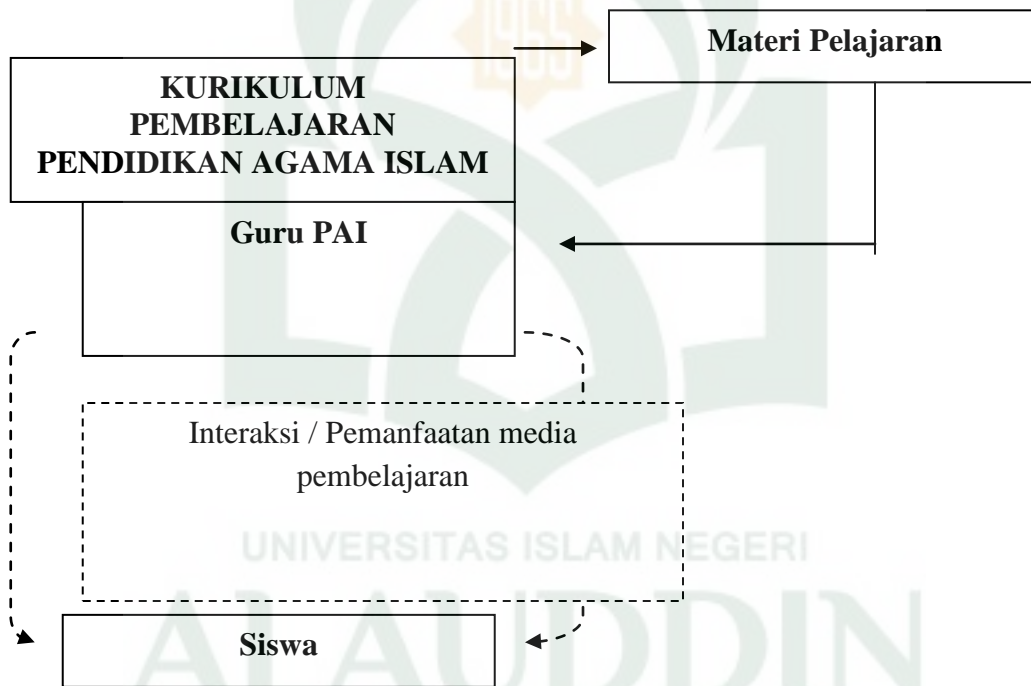
#### **D. Kerangka Teori**

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam maka guru harus berusaha meningkatkan efektifitas minat, dan perhatian siswa dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan teknik adanya penyajian pembelajaran yang menarik dan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan tidak membosankan salah satu cara yang ditempuh adalah memanfaatkan media pembelajaran seefektif mungkin..

---

<sup>27</sup> Departemen pendidikan nasional Ditjen manajemen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama Jakarta, 2006, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal 3

Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau muridnya selain menguasai bahan yang diajarkan juga harus memilih media mengajar yang cocok dengan materi agar mereka tertarik dan mengerti atas materi yang diajarkan. Dalam pembahasan materi pendidikan agama Islam dituntut pemanfaatan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan jenisnya adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>28</sup> Dalam versi yang lain, disebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk eksplorasi dan memperkuat predeksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian demikian maka yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif dalam tesis ini adalah mengungkap secara faktual dan sistematis mengenai optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Negeri 1 Polewali.

##### ***B. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data, tesis ini menggunakan instrument penelitian. Yang dimaksud instrument adalah “sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai

---

<sup>28</sup> Lihat Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6

<sup>29</sup> Lihat Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. IV; Jakarta Bumi Aksara, 2007), h. 14



bahan pengolahan.<sup>30</sup> Ada tiga instrumen penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara dan observasi. Angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa pendapat, asumsi, dan pernyataan responden yang disusun dalam bentuk angket untuk lebih mengarahkan jawaban responden. Wawancara dimaksudkan untuk mengungkapkan data kualitatif secara terbuka dan mendalam. Kemudian observasi dimaksudkan untuk mendapat data yang berhubungan dengan aktivitas yang dapat diamati oleh peneliti. Keseluruhan hasil instrumen ini disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan akhir penelitian.

Untuk lebih jelaskan akan diuraikan instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>31</sup>

Pedoman wawancara secara garis besar ada dua macam, yakni pedoman wawancara tidak terstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan) dan pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci). Yang penulis gunakan dalam tesis ini adalah *semistructured*, yakni mula-mula menanyakan

---

<sup>30</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op cit*, h. 437

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: UGM Press, 1990) h. 113

serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan yang lengkap dan menyeluruh.<sup>32</sup>

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara lisan kepada informan untuk memperoleh yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini. adapun format wawancara dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Observasi

Joka Subagyo berpendapat bahwa “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.”<sup>33</sup> Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung (*participant observation*). Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi obyektif SMA Negeri 1 Polewali dan mencatat berbagai data yang ada untuk keperluan pembahasan dalam tesis ini.

---

<sup>32</sup> Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 227

<sup>33</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h. 63

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *loc cit*

Berikutnya mempergunakan teknik observasi tidak langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatn terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dan dilaksanakan setelah peristiwa atau situasi terjadi. Cara kedua ini digunakan untuk mengamati proses pemanfaatan media pembelajaran dalam efektivitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali.

Dalam observasi ini digunakan lembar observasi yang tidak dibagikan kepada responden, tetapi digunakan sendiri oleh peneliti untuk merekam data pada saat observasi berlangsung. Adapun format observasi yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

#### c. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>35</sup> Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternative jawaban, dan responden hanya memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia. Sedangkan angket terbuka adalah informan yang menghendaki jawaban responden terhadap setiap pertanyaan, dapat diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pendapat responden tentang

---

<sup>35</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h

pemanfaatan media pembelajaran dan tidak dimaksudkan mengukur hubungan variabel. Oleh karena itu angket dalam penelitian ini bersifat pengungkapan informasi tentang fokus penelitian. Adapun angket yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran tesis ini

d. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi:

Surat memorandum, pengumuman resmi, agenda, notulen dan laporan penelitian tertulis, dokumen-dokumen administratif (proposal, laporan kemajuan, dokumen interen lainnya), penelitian-penelitian atau evaluasi-evaluasi resmi, kelipping, dan artikel-artike.<sup>36</sup>

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen administratif, notulen dan laporan tertulis wali kelas, guru bimbingan konseling dan lain-lain yang terdapat pada lokasi penelitian.

**C. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif yaitu data yang bersifat uraian berupa keterangan-keterangan untuk ditarik kesimpulan. Untuk melengkapi data kualitatif, maka

---

<sup>36</sup> A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi I (Makassar: CV. Indobis Media Center, 2003), h. 106.

digunakan juga data kuantitatif dari hasil angket, yaitu data yang berbentuk angka-angka kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi prosentase.

#### ***D. Sumber data***

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu: data primer dan data sekunder. Yang dimaksud data primer adalah data yang berkaitan dengan media yang meliputi pemanfaatannya dalam rangka efektifitas pembelajaran Agama Islam. Sedangkan data sekunder adalah data yang berhubungan dengan kondisi obyektif SMA Negeri 1 Polewali yang berhubungan dengan keadaan guru, secara keseluruhan, keadaan pegawai, siswa-siswi serta sarana dan prasarana.

#### ***E. Metode Pengolahan Data***

Dalam pengolahan data peneliti menempuh beberapa tahap. Secara garis besar dibagi dalam dua tahap yaitu:

##### **a) Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan seperti mempersiapkan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, menyusun item-item pertanyaan untuk angket surat izin penelitian dan perlengkapan-perengkapan lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

##### **b) Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini ditempuh dengan dua cara yaitu riset kepustakaan dan riset lapangan.

- 1) Riset kepustakaan yaitu metode yang digunakan dalam menghimpun data dengan mengkaji karya-karya ilmiah baik berupa buku, majalah, buletin, surat kabar dan lain-lain yang terkait dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan dua bentuk yaitu kutipan langsung dan kutipan tak langsung.
- 2) Riset lapangan yaitu melakukan penelitian langsung di SMA. Negeri 1 Polewali. Kegiatan ini dengan survai lapangan, kemudian membagikan lembaran informan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan dan kemudian diolah peneliti.

Data yang telah dikumpulkan dilapangan diolah dengan analisis kualitatif interpretatif dan dipadukan dengan data pustaka penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui tiga tahapan model alir dari Miler dan Hubermen, yaitu reduksi data dan verifikasi.<sup>37</sup> Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka, dokumentasi dan angket) maupun data observasi.<sup>38</sup>

Reduksi data yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian dicermati, diedit, dipilah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian kemudian diklarifikasi dan diberi kode sesuai dengan

---

<sup>37</sup> Rachmad Ida, *Metode Analisis Isi* dalam Burham Bingin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). H. 169.

<sup>38</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi pPenelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 172

tujuan penelitian. Secara rinci reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Penyajian data yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. Data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah pendidik, jumlah tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil angket disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data yang sifatnya kualitatif seperti perilaku dan pernyataan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

Verifikasi data yakni pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan tema yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan dan telah diolah selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik analisis induktif, yakni pembahasan diawali dari penelusuran yang bertitik tolak dari pengamatan yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang



bersifat umum. Penggunaan teknik analisis induktif untuk menganalisis permasalahan yang menyangkut keadaan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang dianalisis berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara.

2. Teknik analisis data deduktif, yakni pembahasan diawali dari penelusuran yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penggunaan teknik analisis deduktif ini juga diperuntukkan menganalisis data hasil wawancara dan observasi, utamanya pada pokok persoalan pembelajaran siswa di kelas.
3. Teknik analisis komparatif, yakni teknik analisis data dengan membandingkan beberapa pendapat untuk mencari suatu persamaan dan perbedaan dalam memperkuat prinsip-prinsip argumentasi dalam penarikan kesimpulan. Teknik komparasi dimaksudkan untuk membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan dan hasil observasi. Peneliti melakukan perbandingan dari data yang satu ke data yang lain sehingga dapat memperkaya data penelitian. Teknik ini untuk menganalisis permasalahan pemanfaatan serta strategi media pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Teknik analisis persentase. Analisis persentase digunakan untuk menganalisis hasil kuisioner penelitian. Peneliti melakukan analisis presentasi untuk mengetahui frekuensi pandangan guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran. Ini juga untuk mengukur strategi pemanfaatan media pembelajara. Rumus yang dipakai dalam analisis data persentase ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruh nilai



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian***

##### **1) Lingkungan Sekolah**

SMA Negeri 1 Polewali berada di Jalan H. A. Depu No. 116 Polewali yang merupakan jalan poros propinsi dengan berjarak 180 km dari Ibu Kota Propinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini sangat mudah diakses karena berada di tengah-tengah kota Polewali.

Di lihat dari sisi sosial budaya masyarakat di sekitar SMA Negeri 1 Polewali merupakan masyarakat berpendidikan karena disekitarnya terdapat beberapa kompleks perumahan yang dihuni oleh para pejabat, mantan pejabat, PNS dan masyarakat menengah keatas. Juga disekitarnya terdapat beberapa kantor pemerintah, sarana ibadah (Mesjid Raya Syuhada Polewali), Universitas Al Asy'Ariah Mandar (Unasman), ruang publik berupa lapangan yang sering digunakan untuk sarana olahraga dan upacara-upacara penting pemerintah kabupaten. Dan lebih penting lagi SMA Negeri 1 Polewali bersebelahan dengan rumah jabatan bupati Polewali Mandar.

Secara umum sekitar lingkungan SMA Negeri 1 Polewali sangat kondusif sehingga dapat menunjang terhadap proses belajar mengajar yang nyaman, hal ini terjadi karena lokasi SMA Negeri 1 Polewali memiliki luas 2,64 hektar dengan lingkungan alami yang disekitarnya berupa hamparan lahan persawahan. Sekalipun

letaknya berada di poros jalan protokol tetapi tidak bising, karena letak gedung depan dintarai oleh halaman sekolah yang luasnya sekitar 1 hektar. Halaman tersebut sehari-harinya digunakan sebagai lapangan upacara dan aktifitas olahraga. Khusus untuk olahraga selain digunakan oleh warga sekolah juga dimanfaatkan oleh masyarakat umum di sore hari atau di hari libur.

Hal yang masih sangat perlu mendapat perhatian dari *stake holder* sekolah adalah persoalan kondisi lingkungan sekolah yang masih sekitar 30% berupa rawa-rawa yang masih perlu mendapat penimbunan dan perlu adanya penataan taman dan penghijauan.

## 2) Keadaan Sekolah

Mengenai keadaan SMA Negeri 1 Polewali didirikan pada tanggal 7 Maret 1967 berdasarkan SK No. 035/0/1967. Sekolah ini beralamat Jl. Andi Depu No. 116 Sulawesi Barat. Sampai sekarang ini, SMA Negeri 1 Polewali telah mengalami perkembangan yang cukup pesat berdasarkan keadaan sarana dan prasarananya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Polewali

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Luas Areal		26.400		
2	Luas Bangunan		18.640		
3	Fasilitas Listrik - Utama - Lab. Komputer	5000 watt 2500 watt			
4	Kelas / Teori	29	2088	15	14
5	Laboratorium IPA, Bahasa dan TIK				
	a. Lab. Kimia	1	120	1	
	b. Lab. Biologi	1	120	1	
	c. Lab. Fisika	1	120	1	
	d. Lab. Komputer	1	72	1	
	e. Lab. Multimedia	1	72	1	
	f. Lab. Bahasa	1	72	1	
6	Perpustakaan	1	120	1	
7	Ruang/Bengkel seni	1	72	-	1
8	Ruang BK	1	72	-	1
9	Ruang Osis	1	72	1	
10	Ruang PMR	1	63	1	
11	Ruang Pramuka	1	63	-	1

12	Ruang KIR	1	63	-	1
13	Ruang PECC	1	63	-	1
14	Mesjid	1	156	1	-
15	Gudang	1	72	-	1
16	Lapangan Lawn Tennes	1		1	-
17	Lapangan Basket	1		1	-
18	Lapangan Bola Volley	2		1	-
19	Lapangan Takraw	2		1	-
20	Lapangan Bulutangkis	1		1	-
21	Atletik	1		1	-
22	Tempat parker	1			
23	Kantin	6 unit			
24	Pos Keamanan	1 unit			1
25	Pagar Tembok				
26	WC	9 unit		5	4
27	Jaringan PDAM				

Sumber : SMA Negeri 1 Polewali

### Personel Sekolah

Kepala Sekolah	: Burhanuddin Bohari, S.Pd, M.Pd
Wakasek Kurikulum	: Drs. Muhammad Faezal, M.Si
Ketua Program IPA	: Muhammad, S.Pd
Ka. Lab. Fisika	: Sappewati, S.Pd
Ka. Lab. Kimia	: Dra. Hj. Kartini Karama
Ka. Lab. Biologi	: Zainuddin, S.Pd
Ketua Program IPS	: Drs. Hermansyah
Ka. Lab. IPS	: Hj. Midah, S.PdI
Ka. Lab. Seni	: Sahabuddin, S.Pd
Ketua Program BHS	: Halimah, S.Pd, M.Pd
Ka. Lab. BHS	: Nurwachid, S.Pd
Ketua Program Umum	: Sudarmin Hading, S.Pd, MA
Ka. Lab. Multimedia	: Drs. Alauddin, M.Pd
Ka. Lab. Komputer	: Drs. Hamka
Ka. Lab. Agama	: Drs. Abd. Napi Salim
Wakasek Kesiswaan	: Syaifuddin, S.Pd
Kaur Pembinaan OSIS	: Zainuddin, S.Pd
Kaur Keamanan/Tatib	: Drs. Muh. Ramli
Kaur Pembinaan Pramuka	: Abdul Halim, S.Pd
Kaur Pembinaan PMR	: Wahdina, S.Pd
Kaur Pembinaan PECC	: Hasmiah, S.Pd, M.Hum
Kaur KIR/SC 286	: Hasniah Saleh, S.Pd



Kaur Pembinaan ORKES	: Drs. Yusri
Wakasek Sarana	: Drs. Naswi, MM
Kaur Inventaris	: Muhammad Kusman,S.Pd
Kaur Kebersihan/keindahn	: Drs. Yatiman
Wakasek PMPTK	: Mulyadi, S.Pd, M.Pd
Wakasek Humas	: Muh. Arsyad, S.Ag, M.PdI
Kaur Humas	: Sarif, S.Pd, M.Pd
Kaur Kesra	: Dra. Hj. Hatija Narang
Pengelola Kantin	:
Pengelola Koperasi	:
Ka. Tata Usaha	: Yatiman, Ba
Wakil Ka. TU	: Muh. Hasan, S.PdI
Ka. Perpustakaan	: Ety Sabaryati, S.Pd

## Wali Kelas

Wali Kelas X.1	: Mardesi, S.PdI
Wali Kelas X.2	: Drs. Yusri
Wali Kelas X.3	: Sahabuddin, S.Pd
Wali Kelas X.4	: Fitriani, S.P
Wali Kelas X.5	: Hasmiah, S.Pd, M. Hum
Wali Kelas X.6	: Hj. Erniaty, S.Pd
Wali Kelas X.7	: Hasniah Saleh, S.Pd
Wali Kelas X.8	: Abdul. Halim, S.Pd
Wali Kelas X.9	: Sabar Nur, S.Pd
Wali Kelas X.10	: Muhammad Dalif, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 1	: Nurhadijah, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 2	: Muhammad Kusman, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 3	: Annisa Rundan, S.Pd
Wali Kelas XI IPA 4	: Drs. Rahman, S
Wali Kelas XI IPA 5	: Drs. Ruslan
Wali Kelas XI IPS 1	: Achmady, S.Pd
Wali Kelas XI IPS 2	: Dra. Djenni
Wali Kelas XI IPS 3	: Arisah, S.Ag
Wali Kelas XI IPS 4	: Juhura, S.Pd
Wali Kelas XII IPA 1	: Drs. Misbahuddin
Wali Kelas XII IPA 2	: Ishaq, S.Pd

Wali Kelas XII IPA 3	: Wahdina, S.Pd
Wali Kelas XII IPA 4	: Hj. Ilmiah, S.Pd
Wali Kelas XII IPA 5	: Drs. Abd. Samad R
Wali Kelas XII IPS 1	: Drs. Muhammad Arjun
Wali Kelas XII IPS 2	: Drs. Andi Aslin
Wali Kelas XII IPS 3	: Rusdin Razak, S. Ag
Wali Kelas XII IPS 4	: Drs. Yatiman
Wali Kelas XII BHS	: Endang Sain, S.Pd



Tabel 2 Keadaan Guru Tetap SMA Negeri 1 Polewali

No.	Nama/NIP	TTL	Pangkat	Ijazah		Masa Kerja	
				Lama	Baru	THN	BLN
1	2	4	5	6	7	12	13
1	Burhanuddin Bohari , S.Pd, M. Pd NIP. 19710922 199412 1 001	Totolisi 22 - 9 - 1971	Pembina IV/a	S1 Fisika 1994	S2. Manj. Pendidikan 15 - 8 - 2007	14	8
2	Dra. Hj. Hatijah Narang NIP. 19550720 198011 2 001	Polman 31 - 12 - 1955	Pembina IV/a	S1 Bhs. Inggeris 1982		26	8
3	Yunding, BA NIP. 19520501 198102 1 004	Desa Bonde 1/5/1952	Pembina IV/a	SM. Ket. Jasa 1979		26	5
4	Hj. Midah, BA, S.Pd I NIP. 19561231 198303 2 138	Tandung 31 - 12 - 1956	Pembina IV/a	SM. Ekonomi 1980	<b>S1 PAI 2002</b>	26	4
5	Drs. Rahman, S NIP. 19571231 198403 1 189	Malua 31 - 12 - 1957	Pembina IV/a	S1 Biologi 1984		26	4
6	Drs. Abd. Samad R NIP. 19561231 198503 1 297	Tanro 31 - 12 - 1956	Pembina IV/a	S1 CHK 1980		24	4
7	Muhammad Kusman, S.Pd NIP. 19620102 198601 1 005	Labbae 2/1/1962	Pembina IV/a	D3 Fisika 1985	<b>S1 Fisika 2002</b>	20	7
8	Drs. Dahmir NIP. 19601231 198602 1 108	Kanang 31 - 12 - 1960	Pembina IV/a	S1 BP/BK 1984		23	6
9	Dra. Djenni NIP. 19600622 198602 2 002	U. Pandang 22 - 6 - 1960	Pembina IV/a	S1 Olahraga 1984		23	6
10	Drs. Ruslan NIP. 19600412 198602 1 007	Pansid 12/4/1960	Pembina IV/a	S1 Ket. Jasa 1984		23	6
11	Drs. Firdaus NIP. 19581231 198602 1 110	Majene 31 - 12 - 1958	Pembina IV/a	S1 BP/BK 1984		23	6
12	Drs. Muhammad Arjun NIP. 19571231 198602 1 098	Pare-pare 31 - 12 - 1957	Pembina IV/a	S1 Sejarah 1985		22	6
13	Drs. Hamka NIP. 19570503 198603 1 016	Pinrang 3/5/1957	Pembina IV/a	S1 Matematika 1985		23	2
14	Drs. Andi Aslin NIP. 19611214 198611 1 001	Selayar 14 - 12 - 1961	Pembina IV/a	S1 B. Indonesia 1986		22	9

15	Hj. Ilmiah, S.Pd NIP. 19630608 1987 032013	Pinrang 8/6/1963	Pembina IV/a	D3 Biologi 1986	<b>S1 Biologi 2002</b>	21	4
16	Dra. Hj. Kartini Karama NIP. 19620417 198703 2 005	Pare - pare 17 - 4 - 1962	Pembina IV/a	S.1 Kimia		23	4
17	Drs. Muhammad Ramli NIP. 19571231 198803 1 136	Bonde 31 - 12 - 1957	Pembina IV/a	S1 Matematika 1987		21	4
18	Drs. Yatiman NIP. 19611212 198803 1 012	Bumiayu 12/12/1961	Pembina IV/a	S1 Geografi 1984		22	4
19	Drs. Misbahuddin NIP. 19621020 198902 1 002	Sepang 20 - 10 - 1962	Pembina IV/a	S1 Biologi 1988		20	6
20	Drs. Naswi, MM NIP. 19640718 199002 1 001	Majene 18 - 7 - 1964	Pembina IV/a	S1 Geografi 1988	<b>S2 MM 2004</b>	19	6
21	Hj. Erniaty, S.Pd NIP. 19690513 199203 2 009	Mamasa 13/05/1969	Pembina IV/a	D3 Kimia	S1 Kimia	15	6
22	Abdul Rahman, S.Pd NIP. 19700102 199203 1 010	Majene 2/1/1970	Pembina IV/a	S1 Matematika 1997		16	4
23	Sappewati, S.Pd NIP. 19690603 199203 2 006	Darma 3/6/1969	Pembina IV/a	S1 Fisika 2003		21	4
24	Sarif, S.Pd, M. Pd NIP. 19700118 199301 1 001	Polewali 18 - 1 - 1970	Pembina IV/a	S1 Kimia 1998	S2. M.Pd 2005	14	7
25	Nur Wachid, S.Pd NIP. 19660308 199 303 1 004	Grobogan 8/3/1966	Pembina IV/a	S1 B. Inggris		15	4
26	Drs. Yusri NIP. 19660202 199309 1 001	Pinrang 2/2/1966	Pembina IV/a	S1 FIP 1994		15	11
27	Sjaifuddin, S.Pd NIP. 19710804 199401 1 002	Polewali 4/8/1971	Pembina IV/a	S1 Fisika 1998		13	7
28	Drs. Abdul Napi Salim NIP. 19630417 199412 1 001	La'basang 17 - 4 - 1963	Pembina IV/a	S1 Fisika 1989		20	7
29	Drs. A. Wahid. Darwis NIP. 19661124 199412 1 001	Manding 1/12/1966	Pembina IV/a	S1 Tek. Bangunan 1992		14	8
30	Mulyadi, S.Pd, M.Pd NIP. 19691231 199412 1 071	Kandemeng 31 - 12 - 1969	Pembina IV/a	S1 Sejarah 1998	<b>S2 Antropologi 2001</b>	14	8
31	Sabar Nur, S.Pd NIP. 197009271995011001	Kiru-kiru 27 /9/ 1970	Pembina IV/a	S1 Ekonomi 1994		14	7

32	Sudarmin Hading S.Pd, MA NIP. 19690212 199512 1 005	Bantaeng 12/2/1969	Pembina IV/a	S1. PDU Akuntansi 1995		12	10
33	Drs. Hermansyah, L. NIP. 19671118 199512 1 001	Pare-pare 18 - 11 - 1967	Pembina IV/a	S1 PPKn 1988		12	10
34	Muhammad, S.Pd NIP. 19710216 199603 1 004	Lapeo, 16/02/1971	Pembina IV/a	S.1 Fisika 1994		13	4
35	Amri, S. Pd NIP. 19690821 199702 1 003	Siddo Barro 21/8/1969	Pembina IV/a	S.1 Seni Rupa 1995		12	6
36	Hasniah Saleh, S.Pd NIP. 19700106 199702 2 004	Polmas 6/1/1970	Pembina IV/a	S1 Biologi		12	6
37	Nurhadijah, S.Pd NIP. 19681211 199301 2 001	Mamasa 11/12/1968	Gr. Dewasa TK. I, III/d	S1 Kimia 1998		14	7
38	Achmady, S.Pd NIP. 19671105 1995121003	Soppeng 5/11/1967	Gr. Dewasa TK. I, III/d	S1 Geografi		13	9
39	Zainuddin, S.Pd NIP. 197007171995121004	U. Pandang 17 - 7 - 1970	Gr. Dewasa TK. I, III/d	S1 Biologi 1994		13	8
40	Endang Sain, S.Pd NIP. 197008291996022001	U. Pandang 29 - 8 - 1970	Gr. Dewasa TK. I, III/d	S1 Bhs. Jerman 1994		13	6
41	Drs.Muhammad. Faesal, M.Si NIP. 19670720 199802 1 002	Sarampu 27 - 7 - 1967	Gr. Dewasa TK. I, III/d	S1 Kimia 1992		11	6
42	Halimah, S.Pd, M. Pd NIP. 19701231 200003 2 024	Soppeng 31 - 12 - 1970	Gr. Dewasa TK. I, III/d	S1 Bhs. Indonesia 1998	S2 Pend. Bhs. Indonesia 2006	10	4
43	Mardesi, S.PdI NIP. 19670613 199203 2 009	Polmas 13 - 6 - 1967	Gr. Dewasa III/c	SMA 1990	S1 PAI STAI DDI Polmas 2002	13	4
44	Drs. Alauddin, M.Pd NIP. 19691012 199303 1 009	Bontopajja 12/10/1969	Gr. Dewasa III/c	S1 B. Inggris 1992	<b>S2. Pend. 2002</b>	17	4
45	Ishaq, S.Pd NIP. 19690407 199512 1 004	Lilli 7/4/1969	Gr. Dewasa III/c	S1 Matematika		13	8
46	Ety Sabaryati, S.Pd NIP. 19750426 199903 2 005	Polewali 26 - 4 - 1975	Gr. Dewasa III/c	S1 B. Indonesia 1999		11	4
47	Abdul. Halim, S.Pd NIP. 19661231 198602 1 068	Tinambung 31 - 12 - 1966	Penata III/c	SMP 1983	<b>S1 Bhs. Indo 2000</b>	15	6
48	Rusdin Razak, S. Ag NIP. 196812012002121008	Pare-pare 1/12/1968	Gr. Madya Tk.I, III / b	S1 Matematika		6	10

49	Annisa Rundani, S.Pd NIP. 19741022 200212 2 004	Polewali 31 - 12 - 1970	Gr. Madya Tk.I, III / b	S1. Bhs. Indonesia 2000		9	7
50	Juhura, S.Pd NIP. 19761028 200212 2 010	Baru 28 - 10 - 1976	Gr. Madya Tk.I, III / b	S1 Ek /Ak 2000		10	8
51	Wahdina, S.Pd NIP. 19810520 200312 2 010	Tinambung 20 - 5 - 1981	Gr. Madya Tk.I, III / b	S1 Fisika		5	9
52	Hasmiah, S.Pd, M. Hum NIP. 19700908 200312 2 008	Polmas 08/09/1970	Gr. Madya Tk.I, III / b	S1. Bhs. Inggris 2001	S2.Bhs Inggris 2007	5	3
53	Sahabuddin, S.Pd NIP. 19741024 200502 1 002	Polewali 24/10/1974	Gr. Madya Tk.I, III / b	S1. Seni Rupa 2000		4	6
54	Mujahidin, S.Sos	Palopo 24/11/1973	Gr. Madya III / a	S1. Sosiologi 2000		2	11
55	A. Mulhayu, S.Pd NIP. 19801102 200604 2 023	Manding 2/11/1980	Gr. Madya III / a	S1 Matematika		3	11
56	Rasnawati, S.Pd NIP. 19751231 200604 2 053	Sosso 31 / 12 / 1975	Gr. Madya III / a	S1 Bhs. Indonesia 2000		4	7
57	Arsad, S.Ag, M.Pd I NIP. 19720421 200701 1 027	Sarampu 21 - 03 - 1972`	Gr. Madya III / a	S1. PAI	S2. PAI	1	9
58	Nafsiah, SS NIP. 19680216 200801 2 006	Baru 16 - 02 - 1968	Gr. Madya III / a	S1 Bhs. Indonesia		3	7
59	Hj. Sitti Aras, S.Pd		CPNS, IIIa	PKn			
60	Nur Alam, S.PdI		CPNS, IIIa	Bhs. Inggris			
61	Sadariah, S.Pd		CPNS, IIIa	Matematika			
62	Sabri, S.PdI		CPNS, IIIa	Bhs. Arab			



Tabel 3 Keadaan Guru Tidak Tetap

No.	NAMA	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	IJAZAH/JURUSAN/ TAHUN	MULAI BEKERJA DI SEKOLAH INI	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	JUMLAH JAM
1	Kaharuddin	Wonomulyo, 3 - 12 - 1945	SMA	1986	Bahasa Inggeris	24
2	Arisah, S.Ag	Soppeng, 28 -8- 1974	S1 PAI 2001	1 Juli 2001	Pend. Agama Islam	26
3	Gilda Tauhatsu, S.Th	Ambon, 12 -12- 1969	S1 STT, 1982	1999	Pend. Agama Kristen	24
4	Hijrawati, S.Si.	Pinrang, 31 -10- 1979	S1. Matematika 2003	Juli 2004	Tekhnologi Informasi	18
5	Nuraeni, S.Ag	Camming, 28 - 2 - 1975	S1 PAI 1999	1 Juli 2007	PAI / Bhs. Arab	24
6	Muhammad Dalif, S.Pd	Tinambung, 11 - 5 - 1971	S1. Penjas	Januari 2003	Penjas	24
7	Sumarni, A.Md	Sarampu, 15 - 4 - 1979	S1. Bahasa Jepang	Januari 2007	Bahasa Jepang	13
8	Arifuddin, S.Pd	Polewali, 12 - 1 - 1981	S1. Sejarah	Januari 2007	Sejarah	23
9	Fitriani, S.S	Polewali, 24 - 12 - 1971	S1. Pertanian	Juli 2007	Mulok	26
10	Haerani, HS, S. Pd	Dara, 10 -05- 1983	S1. Pend. Matematika 2006	Juli 2008	Matematika	24
11	Fakhriah, S. Pd	Wonomulyo, 4 -05- 1979	S1. Pend. Matematika 2007	Juli 2008	Matematika	24
12	Sri Mariaty	Manding, 27-4- 1985	S1. Pend. Matematika 2007	Juli 2008	Matematika	24
13	Cipta Riang Sari,S.Kom		S1. Teknik Informatika 2008	Juli 2009	Komputer	10

Tabel 4. Keadaan kependidikan guru tetap dan guru tidak tetap

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S3 / S2	10	-
S1	49	11
D3	-	1
D2/D1/SLTA	-	1
Jumlah	59	13



Tabel 5 Kesesuaian latar belakang pendidikan

No	Bidang/Mata Pelajaran	Jumlah Personil per- MP	Sesuai dengan latar belakang pendidikan		Keterangan Tenaga Rangkap Mengajar MP
			Sesuai (Match)	Tidak Sesuai (Mismatch)	
1	Pendidikan Agama				
	a. Islam	4	4		
	b. Katholik	1	1		
	c. Protestan	1	1		
	d. Hindu				
	e. Budha				
2	Kewarganegaraan	4	3	1	
3	Bahasa dan sastra Indonesia	7	7		
4	Bahasa Inggris	6	5	1	
5	Bahasa Asing lain	3	3		
6	Matematika	6	6		
7	Fisika	6	6		

8	Biologi	5	5		
9	Kimia	6	6		
10	Sejarah	2	2		
11	Geografi	2	2		
12	Sosiologi	3	1	2	
13	Antropologi	1	1		
14	Ekonomi	2	2	-	
15	Akuntansi	2	1	1	
16	Kesenian	3	3	-	
17	TIK dan Keterampilan	5	-	5	
18	Pendidikan Jasmani	3	3		
19	Laboran	1	-	1	
20	Pustakawan/wati	3	-	3	
21	Bimbingan Konseling	2	2		
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>64</b>	<b>14</b>	

Tabel 6 Jumlah guru yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris selain guru bahasa Inggris

No	Bidang/Mata Pelajaran	Jumlah Personil per- MP	Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris		Ket.
			Aktif	Pasif	
1	Pendidikan Agama				
	a. Islam	4	-	4	
	b. Katholik	1	-	1	
	c. Protestan	1	-	1	
	d. Hindu				
	e. Budha				
2	Kewarganegaraan	4	-	4	
3	Bahasa dan sastra Indonesia	7	-	7	
4	Bahasa Inggris	6	6	-	
5	Bahasa Asing lain	3	1	2	
6	Matematika	6	-	6	
7	Fisika	6	1	5	

8	Biologi	5	1	5	
9	Kimia	6	3	3	
10	Sejarah	2	-	2	
11	Geografi	2	-	2	
12	Sosiologi	3	-	3	
13	Antropologi	1	-	1	
14	Ekonomi	2	-	2	
15	Akuntansi	2	-	2	
16	Kesenian	3	-	2	
17	TIK dan Keterampilan	5	2	3	
18	Pendidikan Jasmani	3	-	3	
19	Laboran	1	-	1	
20	Pustakawan/wati	3	-	3	
21	Bimbingan Konseling	2	-	2	
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>14</b>	<b>64</b>	

Tabel 7 Jumlah guru yang mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran

No	Bidang/Mata Pelajaran	Jumlah Personil per- MP	Menggunakan ICT dalam pembelajaran		Ket.
			Aktif	Pasif	
1	Pendidikan Agama				
	Islam	4	3	1	
	Katholik	1	-	1	
	Protestan	1	-	1	
	Hindu				
	Budha				
2	Kewarganegaraan	4	1	3	
3	Bahasa dan sastra Indonesia	7	6	1	
4	Bahasa Inggris	6	6	-	
5	Bahasa Asing lain	3	3	-	
6	Matematika	6	6	-	
7	Fisika	6	5	1	
8	Biologi	5	3	2	
9	Kimia	6	6	-	
10	Sejarah	2	1	1	
11	Geografi	2	2	-	
12	Sosiologi	3	1	2	
13	Antropologi	1	1	-	
14	Ekonomi	2	1	1	
15	Akuntansi	2	1	1	
16	Kesenian	3	2	1	
17	TIK dan Keterampilan	5	5	-	
18	Pendidikan Jasmani	3	3	-	
19	Laboran	1	1	-	
20	Pustakawan/wati	3	1	2	
21	Bimbingan Konseling	2	-	2	
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>58</b>	<b>20</b>	



Tabel 8 Tenaga Kependidikan

No.	Nama/Nip./No. Karpeg	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Pangkat/Gol. Ruang TMT	Ijazah, Jurusan Tahun		SK CPNS TMT	Mulai Bekerja Di Sekolah ini
					Lama	Baru		
1	Yatiman, BA NIP. 19581231 198203 1 493	Polmas, 31 - 12 - 1958	Penata III/c	SMEA	SM 1986	01.03/1982	1982	24
2	Agustin Nur NIP. 19640817 198609 2 002	Kendari, 17 Agustus 1964	Penata Muda Tk. I III/b	SMA, IPS		01.03/1987	10/1/1987	23
3	Rahmaniah, S.Sos NIP. 19690505 199103 2 014	Tinambung, 5 Mei 1969	Penata Muda Tk. I III/b	SMA, IPS 1986	S1 ADM. 2004	01.03/1991	2002	20
4	Nurwati Amin, S.Pd NIP. 19661102 200012 2 003	U. Pandang 2 Nov. 1966	Penata Muda Tk. I III/b	D3 ADM. 1990	S1 ADM. 1992	01.03/2000	8/1/2002	08
5	Hj. Halia NIP. 19590410 198602 0 002	Takatidung, 10 - 4 - 1959	Penata Muda III/a	SMP 1882	SMA, IPS 1992	01.03/1986	2/1/1986	23
6	Hariana, S.Pd I NIP. 19710202 199303 2 011	Polewali, 02 Februari 1971	Penata Muda III/a	SMA 1989	S1/Akta IV 2003	01.03/1993	15/9/2004	17
7	Muhammad Hasan, S.Pd I NIP. 19680731 199702 1 003	Barru, 31 Juli 1968	Pengatur II / c	SMA, IPS 1998	S1/Akta IV 2005	01.02/1997	01/10/2004	12
8	Andriani, S.Pd I NIP. 19671220 199103 2 009	Sinjai, 20 Desember 1967	Pengatur Muda II / b	SMA, IPS 2001	S1/Akta IV 2005	01.03/1991	3/1/1981	20
9	Nurmiati NIP. 19631231 198603 2 251	Dara, 31 - 12 - 1963	Pengatur Muda Tk. I II / b	MAN 1996		01.03/1986	9/27/2001	23
10	Suhaeba NIP. 19651231 199303 2 084	Dara, 31 - 12 - 1965	Pengatur TK.I / II d	SMA		31/3/1993	26 / 9 / 2007	17
11	Giman	Pinrang, 1957		SMP 1986			1980	
12	Simon Paulus	Makassar, 14 Maret 1966		SMEA 1987			2002	
13	Muhammad Ali Kadir, S.Sos	Polewali, 4 Oktober 1978		S1. Sospol 2003			2004	
14	A. Tenri Ajrama	Ujung Pandang, 14 - 9 - 1967		S1. Sejarah 1992			2007	
15	Asniwati, SE	Kadai, 26 - 9 - 1971		S1. Ekonomi			2007	
16	Basri	Polewali, 5 Juli 1987		SMA			2007	
17	Erni	Dara, 15 - 7 - 1984		SMEA			2007	

18	Nasrul, S.Kom	Kanang, 30 Mei 1982		S1. Komputer			2008	
19	Hardiansyah	Polewali, 02 Agustus 1990		SMKN 1 Polewali			2009	

Jumlah tenaga pendukung meliputi: staf TU (tenaga keuangan, administrasi, satpam, pesuruh, dll.), laboran, pustakawan, teknisi (komputer, bahasa, multimedia).

Tabel 9. Keadaan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Polewali

No	Tenaga Pendukung	Jumlah Personil	Keterangan
1	Staf Tata Usaha (TU)	9	
2	Laboran Lab. Kimia	1	
3	Laboran Lab. Biologi	1	
4	Laboran Lab. Fisika	1	
5	Teknisi Lab. Computer	1	
6	Teknisi Lab. Multimedia	1	
7	Teknisi Lab. Bahasa	1	
8	Pustakawan	3	
9	Satpam	2	
10	Pesuruh / cleaning service	4	
	Jumlah	24	

### ***B. Keadaan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Kondisi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran diperoleh data melalui instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan bahwa siswa memiliki sikap positif dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil instrumen penelitian item 4 diperoleh data dalam tabel 10 berikut :

Tabel 10

Tanggapan Responden Tentang Siswa Tertarik Mengikuti Mata Pelajaran karena Pemanfaatan Media Pembelajaran yang baik dari gutu.

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	25
B	Setuju	3	75
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 4)

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa dari 4 responden terdapat 1 responden atau 25 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang atau 75 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju.

Dari data yang ada diatas sejalan dengan teori yang kemukakan oleh beberapa ahli bahwa media adalah sesuatu yang yang digunakan orang uuntuk menyalurkan pesan atau media sebagai komponen dalam siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan sebagai perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar yang baik.

Data di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa tertarik mengikuti materi pelajaran pendidikan Agama Islam karena guru memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik. Dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih tertarik mengikuti materi pelajaran karena metode yang digunakan tidak monoton dan siswa dalam melihat media sehingga lebih cepat memahami materi pelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11

Tanggapan Responden Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	25
B	Setuju	3	75
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 7)

Pada tabel 11 menunjukkan dari 4 responden terdapat 1 responden atau 25 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang atau 75 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju.

Ada alasan mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini berkenaan dengan taraf berfikir manusia. Taraf berpikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai Dari berpikir konkrit menuju keberpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan, dan hal-hal kompleks dapat disederhanakan.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menjawab bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi siswa. Ini dapat dilihat bahwa pada dasarnya keberadaan suatu media dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis pada tanggal 7 Februari 2010 yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Polewali dapat meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>39</sup>. Pemanfaatan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan pemanfaatan media pembelajaran siswa mengikuti materi pelajaran dengan tidak monoton, tidak cepat merasa bosan. Pemanfaatan media dapat menstimulus siswa untuk mengikuti materi pelajaran dengan baik.

---

<sup>39</sup> Arisah, S.Ag, Wawancara, 7 Februari 2010

### **C. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Desain Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali**

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah barang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar, mengenai: “(1) kemana proses tersebut diarahkan?, (2) apa yang harus dibahas dalam proses tersebut?, (3) bagaimana cara melakukannya?, dan (4) bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut?”<sup>40</sup> Persoalan pertama yang berhubungan dengan tujuan proses pembelajaran, persoalan kedua berbicara tentang materi atau bahan pembelajaran, persoalan ketiga berhubungan dengan metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, persoalan keempat berkenaan dengan penilaian dalam proses pembelajaran.

Keempat persoalan tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali. Keempat komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen ini sangat penting dalam desain pembelajaran.

Menurut Saeruddin<sup>41</sup> komponen desain pembelajaran meliputi: (1) Tujuan Instruksional Umum (TIU), (2) Tujuan Instruksional Khusus (TIK), (3) tes, (4)

---

<sup>40</sup> Sujana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002, hal. 29

<sup>41</sup> Saeruddin Mandra, “Disain Instruksional” *Materi Kuliah Disain Pembelajaran pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana UNM*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2009.

materi, (5) strategi instruksional, (6) evaluasi instruksional, dan (7) Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP).

Bloom menyatakan rumusan TIU berisi tentang kompetensi yang bersifat umum oleh pebelajar setelah selesai mengikuti pembelajaran dari satu pokok bahasan.<sup>42</sup> Kemudian Bloom membagi tujuan instruksional menjadi tiga kawasan menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya. Tujuan yang mempunyai titik berat kemampuan berpikir disebut tujuan dalam kawasan kognitif. Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi sesuatu merupakan jenjang kemampuan dalam kawasan ini. Tujuan yang mempunyai fokus keterampilan melakukan gerak fisik disebut tujuan dalam kawasan psikomotor. Kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat dan wajar adalah bagian dari kawasan psikomotor. “Tujuan yang lain berintikan kemampuan bersikap disebut tujuan dalam kawasan afektif”

Standar kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimal yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa.<sup>43</sup>

Kompetensi Dasar berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan disuatu jenjang pendidikan.

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Darwin Syah, dkk, *Perencanaan Sistem pengajaran PAI* (Cet. II; Jakarta Gaung Persada Press, 2007), h. 178



Komponen ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka mempertebal keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam.<sup>44</sup>

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen-komponen dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai.

Kompetensi dasar dimaksudkan untuk mengetahui keluasan materi pokok atas uraian materi suatu mata pelajaran dalam pembuatan program tahunan dan program semester kaitannya untuk memperkirakan kebutuhan jam belajar untuk menyelesaikan kompetensi dasar. Setelah memperhatikan dan mengamati pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali menunjukkan bahwa komponen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah terpenuhi berdasarkan kejelasan setiap indikator dalam rancangan pembelajaran.<sup>45</sup>

Demikian pula pada penentuan metode menunjukkan kesesuaian dengan materi pelajaran. Reigeluth memberikan gambaran tentang pentingnya metode pembelajaran, yang di modifikasi menjadi 3 bagian: (1) kondisi pembelajaran, yaitu faktor yang mempengaruhi metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, (2) metode pembelajaran, yaitu cara-cara yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda, dan (3) hasil pembelajaran, yaitu semua akibat yang dapat

---

<sup>44</sup>*Ibid*

<sup>45</sup>*Observasi peneliti selama penelitian berlangsung*

dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.<sup>46</sup>

Kegiatan belajar mengajar PAI di SMA Negeri 1 Polewali melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar pembelajaran. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tapi nyata dan memang betul dipikirkan oleh seorang guru.<sup>47</sup>

Model pendekatan dalam desain pembelajaran digunakan di SMA Negeri 1 Polewali untuk memecahkan masalah yang lebih luas, sebagian lagi untuk memecahkan masalah yang lebih sempit, yaitu di suatu lembaga yang mempunyai kondisi khusus. Model desain pembelajaran dapat pula dilihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan beragam metode. Metode ini dilakukan berdasarkan kondisi siswa dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan pendekatan sistem dalam pengembangan

---

<sup>46</sup> Degeng Sudana, Nyoman. dan Prof. Miarso Yusufhadi, 1993. *Terapan Teori Kognitif dalam Disain Pembelajaran*. Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama antara Universitas/IUC (Bank Dunia XVII) Jakarta: IUC

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan berbagai sumber (Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas)

instruksional telah menghasilkan berbagai model. Tidak semua model itu serupa. Sebagian sesuai untuk digunakan memecahkan masalah yang lebih luas, sebagian lagi sesuai untuk pemecahan masalah yang lebih sempit, yaitu di suatu lembaga yang mempunyai kondisi khusus. Ada lima model yang dikembangkan oleh lima ahli, yaitu model yang dikembangkan oleh Corrogon (1966) dalam bukunya *System Approach Education* (SAFE), model Michigan State University *Instructional System Development Model* dikembangkan oleh Barson (1967), *Project MINERVA Instructional System Design* dikembangkan oleh Tracey (1967), *Teaching Research System* dikembangkan oleh Hamreus (1968) dan model yang dikembangkan oleh Banathy (1968) dalam bukunya *Banaty Instructional Development System*.

Mekanisme pengembangan desain pembelajaran dilakukan secara simultan dengan pengembangan kurikulum yang digunakan dan silabus mata pelajaran. Sekolah atau kelompok sekolah dengan karakteristik yang hampir sama dan/atau kelompok guru mata pelajaran merumuskan bersama pengembangan kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilakukan dalam koordinasi kepala sekolah yang dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah bersama dengan guru baik melalui rapat kerja dan/atau kegiatan MGMP.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, diperlukan informasi yang cukup berkaitan dengan karakteristik sekolah yang terdiri dari, potensi dan kebutuhan peserta didik, sumber daya, fasilitas, lingkungan, dan lain-lain. Informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan dan pengalaman guru,

hasil riset bagian penelitian dan pengembangan (Litbang), atau informasi bagian inventarisasi di sekolah, serta karakteristik keilmuan sesuai mata pelajaran.

Hasil pengembangan dituangkan dalam rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk silabus dan desain pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran lebih rinci (RPP), desain penilaian dan instrumennya, serta dilaksanakan secara efektif dan efisien. Mekanisme kerja tim pengembang kurikulum, MGMP, dan guru mata pelajaran disajikan dalam skema berikut ini.

Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan panduan penyusunan kurikulum yang digunakan, kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah standar yang menerapkan sistem paket, beban belajarnya dinyatakan dalam jam pelajaran ditetapkan bahwa satu jam pelajaran PAI terdiri dari 45 menit tatap muka untuk Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur memanfaatkan 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka.

Kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi baik ekspositori maupun diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi di sekolah, eksplorasi dan kajian pustaka atau internet, tanya jawab, atau simulasi.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali juga menerapkan sistem kegiatan tugas terstruktur tidak dicantumkan dalam jadwal pelajaran namun dirancang oleh guru dalam silabus maupun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Oleh karena itu pembelajaran dilakukan dengan strategi diskoveri inkuiri. Siswa diajak untuk mempraktekkan dan menemukan sendiri dari materi pelajaran Agama. Mereka dapat mengamati kehidupan keagamaan. Hal ini didukung oleh tingkat pemahaman agama masyarakat di Polewali cukup memadai untuk dianalisa dan dijadikan materi perbandingan bagi siswa.

Prinsip mengajar atau dasar mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisi situasi belajar-mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Penggunaan prinsip mengajar bisa direncanakan guru sebelumnya, bisa pula secara spontan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, terutama bila kondisi belajar siswa sudah menurun. Beberapa prinsip mengajar yang paling utama harus digunakan guru, antara lain, prinsip motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, individualitas.

## **2. Pemanfaatan Media**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, bahkan pendidikan itu merupakan tolok ukur di kalangan masyarakat untuk mencapai tujuan dan kemajuan dalam suatu usaha. Sebagai konsekuensi logis untuk melaksanakan pendidikan bagi manusia adalah dengan mendirikan lembaga-

lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.

Pendidikan Agama Islam pada khususnya pada dasarnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan transmisi (perpindahan) dan transformasi (pengoperan dan pengalihan) nilai kebudayaan Islam serta kebudayaan pada umumnya, dari generasi ke generasi, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaan yang secara selektif sangat diperlukan bagi kesinambungan hidup Islam dan ummat Islam di dunia ini.<sup>48</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut

---

<sup>48</sup> Arifin, H.M. 1991. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara, hal 37



harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil *naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya. Kemudian prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan



pengembangan dari aqidah, Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah, dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran di SMA.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMA adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung

muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.<sup>49</sup>

SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai maksud dan tujuan pengembangan dan melaksanakan pendidikan, dan salah satu dari mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum adalah Pendidikan Agama Islam. Pola dan strategi pemanfaatan media di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman bervariasi, tergantung kebutuhan materi pelajaran. Pelajaran pendidikan agama Islam, menggunakan media pembelajaran seperti; 1) Media auditif, media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran, 2) Media Visual, Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (fil rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan, 3) media audiovisual, adalah media yang mempunyai

---

<sup>49</sup> Departemen pendidikan nasional Ditjen manajemen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama Jakarta, 2006, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal 3

unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.<sup>50</sup>

Demikian pula pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman memiliki prinsip-prinsip Pemilihan penggunaan media ke dalam tiga kategori, yakni: “Tujuan Pemilihan, Karakteristik Media Pembelajaran, dan Alternatif pilihan”.<sup>51</sup>

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, atau untuk sekadar hiburan saja mengisi waktu kosong.

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pembelajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

---

<sup>50</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.

<sup>51</sup> Herlina, Wawancara, 7 Februari 2010

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pembelajaran itu hanya satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Data yang disajikan adalah tentang pola dan strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kuesioner yang diedarkan sebagai tehnik utama dalam pengumpulan data penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada masing-masing tabel yang dibuat secara sistematis berdasarkan item/pertanyaan.

Tabel 12  
Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru PAI  
Sesuai dengan materi pelajaran.

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	2	50
B	Setuju	2	50
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 3)

Dalam merencanakan pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai , materi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya

tujuan , serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

Pada tabel 12 menunjukkan dari 4 responden terdapat 2 responden atau 50 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 2 orang atau 50 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju.

Usaha mengembangkan dan memperbaiki sistem instruksional yang efektif sehingga bahan instruksional yang diprogramkan oleh guru dapat diserap peserta didik secara maksimal, telah dikembangkan oleh guru dalam menyusun suatu dsain instruksional secara sistematis. Dalam pelaksanaan program belajar mengajar guru dituntut berusaha melukiskan strategi proses belajar mengajar sebelum pelajaran dimulai. Salah satu komponen dalam penyusunan desain instruksional adalah sumber belajar.

Usaha mengembangkan instruksional yang efektif, akan dapat memberikan motivasi terhadap kreativitas guru. Halini berdasarkan sutu asumsi bahwa satuan pelajaran akan berhasil apabila semua strategi, alat serta bahan yang digunakan sesuai dengan situasi pesewrta didik, serta sesyai dengan keadaan yang dihadapinya, dan tidak menyimpang dari konsep yang akan dicapai.

Jadi, usaha mengembangkan program instruksional diperlukan adanya fasilitas, alat dan bahan yang memungkinkan guru dapat menyusun dan mengembangkan program sesuai dengan keadaan strategi yang diciptakannya.

Hal ini menandakan bahwa guru PAI senantiasa melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13  
Tanggapan Responden Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	25
B	Setuju	3	75
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 7)

Pada tabel 13 menunjukkan dari 4 responden terdapat 1 responden atau 25 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang atau 75 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menjawab bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran PAI dapat meningkatkan minat siswa. Ini dapat dilihat bahwa pada dasarnya keberadaan suatu media dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Polewali dapat meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>52</sup>. Ini dapat dilihat pula dengan hasil wawancara dengan Nuraeni bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri Polewali dengan memanfaatkan media pembelajaran meningkatkan minat siswa. Ini berdasarkan pada pengamatan pada saat pembelajaran.<sup>53</sup> Hasil data wawancara tersebut tergambar pula pada hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Polewali yang sebagian besar menunjukkan tingginya minat belajar siswa dalam kelas, seperti aktivitas bertanya dan menjawab persoalan sekitar Pendidikan Agama Islam.

#### ***D. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Pemanfaatan media pembelajaran perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Supaya media pembelajaran itu efektif, pemanfaatan media itu harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.<sup>54</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan

---

<sup>52</sup> Arisah, S.Ag, Wawancara, 7 Februari 2010

<sup>53</sup> Nuraeni, Wawancara, 7 Februari 2010

<sup>54</sup> Arief S. Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 189.



media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus direncanakan seefektif mungkin dan disesuaikan dengan materi pelajaran itu sendiri.

Demikian pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman menunjukkan penggunaan media yang efektif dan variatif. Dari hasil wawancara, observasi dan instrument penelitian memperlihatkan adanya penggunaan media yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran.

Data yang disajikan adalah tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diperoleh dari instrument instrumen penelitian sebagai tehnik utama dalam pengumpulan data penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada masing-masing tabel yang dibuat secara sistematis berdasarkan item/pertanyaan.

Tabel 14  
Tanggapan Responden Tentang pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	75
B	Setuju	1	25
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 1)

Pada tabel 14 menunjukkan dari 4 responden terdapat 3 responden atau 75 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang atau 25 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel 7 di atas dan hasil analisis instrumen penelitian item 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yakni 3 orang dari 4 responden atau sekitar 75 persen yang menjawab sangat setuju pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali oleh guru dengan baik dan benar. Demikian pula hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa guru yang mengajar dengan memanfaatkan media dapat mengefektifkan pembelajara dimana suatu materi pembelajaran yang tadinya membutuhkan empat kali pertemuan, karena adanya pemanfaatan media oleh guru maka materi pembelajaran tersebut dapat terselesaikan maksimal tiga kali pertemuan

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksinal, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya, dan manfaat tersebut dapat lihat sebaga iberikaut:

1. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya, karyawisata keobjek-objek tertentu
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, misalnya denah, sketsa, foto-foto, film majalah dan sebagainya.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misal, buku-buku teks, foto-foto, film, nara sumber majalah dan sebagainya.
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misal, buku-buku bacaan, enciklopedia, majalah.
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal secara makro: sistem belajar jarak jauh melalui modul. Secara mikro: pengaturan ruang yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
6. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat.
7. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal, buku-buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

Dalam mengoptimalkan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan media pembelajaran bervariasi. Ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan menerima mata pelajaran. Mengenai hal ini dapat dilihat tanggapan responden pada tabel 15 berikut :

Tabel 15  
Tanggapan Responden Tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam interaksi belajar mengajar, intensitas/keseringan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	75
B	Setuju	1	25
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 2)

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa dari 4 responden terdapat 3 responden atau 75 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang atau 25 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar senantiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan rasa bosan dan mendorong minat belajar siswa.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut, siswa kemudian dapat tertarik mengikuti materi pelajaran pendidikan Agama Islam, karena media yang digunakan oleh siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

Tabel 16  
Tanggapan Responden Tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	75
B	Setuju	1	25
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 6)

Pada tabel 16, menunjukkan bahwa dari 4 responden terdapat 3 responden atau 75 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang atau 25 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Data tabel 7 menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemanfaatan media pembelajara dapat berfungsi sebagai media belajar sebagian besar mejawab sangat setuju yakni 3 orang atau 75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan kondisi siswa.

Sumber belajar adalah segala ,macam sumber yang di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Kalau diingat kembali pengalaman waktu di SD hingga sekarang begitu banyak sumber sekarang ini, belajar berbagai pengetahuan, keterampilan sikap atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita dari guru, dosen, teman kelas, buku, laboratorium perpustakaan, dan lain-lain. Di luar kelas(sekolah) kita banyak belajar pula dari orang tua, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, koran, radio, televisi, atau dari pengalaman, peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu.

Sumber belajar itulah yang memungkinkan seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengaerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Karena sumber-sumber itu pula seseorang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang terlarang. Dari sumber-sumber itu juga seseorang mendapatkan sikap-sikap atau norma-norma tertentu. Dari sumber-sumber itulah yang dinamakan sumber belajar. Namun sumber belajar tidaklah sebatas itu saja.

Demikian pula berdasarkan data menunjukkan bahwa guru PAI dapat menuntaskan seluruh materi pelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17  
Tanggapan Responden Guru dapat menuntaskan materi pelajaran di kelas dengan baik karena menggunakan media pembelajaran yang baik

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	25
B	Setuju	3	75
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 12)

Pada tabel 17 menunjukkan bahwa dari 4 responden terdapat 1 responden atau 25 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 3 orang atau 75 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Data pada tabel 17 menunjukkan bahwa selama ini guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman dapat menuntaskan materi pelajaran PAI karena menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar.



Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra misalnya:
  - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film atau model.
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
  - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
  - e. Objek yang terlalu kompleks misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  - f. Konsep yang terlalu luas seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain, dapat divisualkan dalam bentuk film. Gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan

ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- Memberikan perangsang yang sama
- Mempersamakan pengalaman
- Menimbulkan persepsi yang sama

Tabel 18

Tanggapan Responden Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	2	50
B	Setuju	2	50
C	Tidak Setuju	0	0
D	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Hasil Pengolahan data (Instrumen penelitian No. 13)

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa dari 4 responden terdapat 2 responden atau 50 persen menyatakan bahwa sangat setuju, kemudian responden yang menjawab setuju sebanyak 2 orang atau 50 persen, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut berdasarkan hasil instrumen penelitian yang diberikan dimana sebagian besar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik karena penggunaan media pembelajaran yang baik dilakukan oleh guru PAI.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran<sup>55</sup>. Dengan demikian optimalisasi pemanfaatan media dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dalam konteks ini, maka guru memiliki kesempatan dan peluang yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>55</sup> Nuraeni, S.Ag, Wawancara, 7 Februari 2010

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan siswa dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kondusif untuk terciptanya suasana belajar yang baik. Ini dibuktikan dengan jawaban responden mengenai pemanfaatan media dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media siswa memiliki pemahaman baik dalam mengikuti materi pelajaran Agama Islam. Namun perlu di ingat dalam pemanfaatan media jangan asal memanfaatkan, harus memperhatikan banyak hal terutama penguasaan media tersebut sebab tanpa memperhatikan hal tersebut maka akan menjadikan suasana jadi kacau
2. Pola atau strategi pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polman dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan materi pelajaran yang akan diberikan. Strategi dan pola ini dilakukan sebelumnya dilakukan uji coba media yang tepat dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, pertimbangan

dalam pemilihan media meliputi ketersediaan bahan, kondisi obyektif siswa dan materi pelajaran yang akan diajarkan.

3. Pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan cara kesesuaian tujuan dengan pembelajaran, media dengan materi pelajaran, dan penuntasan materi pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, hasil wawancara dan hasil observasi mengenai pemanfaatan media dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Polewali.

#### ***B. Implikasi penelitian***

1. Kepada semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, supaya tetap menggunakan media pembelajaran yang tersedia agar tertarik mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
2. Kepada pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Nasional Polewali Mandar kiranya memperhatikan upaya peningkatan atau pengadaan media pembelajaran diseluruh sekolah pada umumnya dan di SMA Negeri 1 polewali pada khususnya. Karena tanpa media pembelajaran yang lebih memadai, maka siswa juga sulit memperoleh prestasi yang tinggi pula.
3. Kepada anak(siswa), hendaknya dalam kehidupan sehari-hari dapat menerapkan nilai-nilai agama yang telah didapatnya dalam Pendidikan Agama Islam dan tetap mampu meningkatkan prestasi belajarnya.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik pada

SMA Negeri 1 Polewali. Oleh sebab itu semua komponen yang ada di SMA Negeri 1 polewali agar dapat bekerja sama dalam menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang baik dan bermutu, agar terlahir generasi yang berguna bagi agama dan bangsa terutama bagi dirinya sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiman. *Pendidikan dalam Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arifin, H.M. . *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Barnawi, Bakir Yusuf. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam pada Anak*. Semarang: Bina Utama, 1993.
- Bretz, Rudy. *The A Taxonomy of Communication Media*. New Jersey: Educational Technology Publications, 1971.
- Danim, Sudarman. *Media Komunikasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Al-Qur'an, 1979/1980.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen pendidikan nasional Ditjen manajemen pendidikan dasar dan menengah Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Echois, John dan Hassan Shaldily. *Kamus Umum Inggris Indonesia*. Cet. XXIV; Jakarta: Gramedia, 2000.
- Gagne, Robert. M. *The Conditions of Learning*. Florida: Hoilt, Rinehart and Winston, Inc, 1977
- Hamalik, Omar, *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Cet. III; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998



- Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Rahadi, Aristo. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003.
- Roestiyah, NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1986.
- Ronal, Nagoi. *Pengembangan Produksi dan SDM*. Cet II; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2003
- Zainu, Muhammad Jamil. *Teladan Utama itu Muhammad Rasulullah Akhlak Nabawiah dan Sifat-sifat Keutamaannya*. Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

**Lampiran. 1****INSTRUMEN PENELITIAN PENELITIAN****Identitas Peneliti:**

Nama : Gazali Rahman

NIM :

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin  
Makassar

**Judul Penelitian**

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEFEKTIFIKAN  
PEMBEJAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
POLEWALI KABUPATEN POLMAN

**Pengantar**

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian saya yang fokusnya tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam, olehnya itu peneliti berharap saudara/saudari untuk berkenan mengisi/menjawab pertanyaan dalam instrumen penelitian ini secara benar. Jawaban yang saudara/saudari tidak akan mempengaruhi karier saudara/saudari. Peneliti tetap menjaga kerahasiaan jawaban dan identitas anda.

Akhirnya peneliti menghaturkan terima kasih atas bantuan saudara (i) dalam pengisian instrumen penelitian ini.

### Identitas Responden

Nama :

Umur :

Golongan :

### Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas mengajar Agama Islam.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
2. Dalam interaksi belajar mengajar, intensitas/keseringan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi:
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
3. Dalam Interaksi belajar mengajar, Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran :
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
4. Siswa sangat tertarik materi pelajaran PAI karena pemanfaatan media gambar yang baik dari guru ?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
5. Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang bersifat sederhana.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
6. Dalam mengelola kelas, PAI media dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa :
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
7. Dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswa:
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
8. selama proses pembelajaran siswa mampu memahami materi yang disampaikan melalui media?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju

9. Guru PAI sangat memperhatikan efektifitas penggunaan waktu dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
10. Guru melakukan ujicoba terlebih dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
11. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berdasarkan kebutuhan saat itu tanpa ada rancangan sebelumnya.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
12. Guru dapat menuntaskan materi pelajaran di kelas dengan baik karena menggunakan media pembelajaran yang baik.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
13. Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju

**Lampiran. 2****PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Golongan : .....

Tingkat Pendidikan : .....

Masa Kerja : .....

**1. Pengelolaan/ manajemen Belajar Mengajar**

- a. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam memahami kemampuan dasar mengajar? (metode apa saja yang dipakai)
- b. APakah guru PAI SMA Negeri 1 Polewali memahami dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi? (metode apa saja yang dipakai)
- c. Bagaimana kemampuan guru PAI sebagai pendidik? Jelaskan bentuk/cara mendidiknya?
- d. Apakah guru PAI berfungsi sebagai majerial. Jelaslan caranya
- e. Apakah guru PAI SMA Negeri 1 Polewali :
  - Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, aktif dan inisiatif dalam PBM? (bagaimana kondisi riilnya?)
  - Mengakui perbedaan pribadi setiap siswa ? (bagaimana kondisi riilnya?)

- Mengakui dan menyadari bahwa hasil belajar mengajar merupakan tanggungjawab guru dan siswa? (bagaimana kondisi riilnya?)
- Membimbing anak belajar (bagaimana kondisi riilnya?)
- Menciptakan situasi demokratis dalam interaksi belajar mengajar? (bagaimana kondisi riilnya?)

- f. Bagaimana bentuk manajemen interaksi belajar mengajar Guru PAI SMA Negeri 1 Polewali ? (apakah individual, klassikal, atau kelompok kecil)
- g. Bagaimana bentuk komunikasi guru dan siswa (apakah komunikasi klas konvensional atau komunikasi sepenuhnya melalui media, atau komunikasi secara massal)

## 2. Pengelolaan Kelas

- a. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Menciptakan suasana kelas yang penuh keakraban?
- b. Apakah Guru PAI Penuh otimisme atau semangat?
- c. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Membangkitakan gairah dan tantangan bagi siswa?
- d. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Menciptakan kreativitas bagi siswa ? (dalam bentuk apa)
- e. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Membuat siswa berani dan percaya diri dalam belajar?
- f. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Menanamkan disiplin bagi siswa?

- g. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Menggunakan media yang bervariasi/ (sebutkan contoh)
- h. Bagaimana cara guru PAI dalam Menekankan tingkah laku positif bagi siswa?
- i. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Menata tata ruang kelas dengan baik?

### 3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Apakah Guru PAI anda dalam mengajar:

- a. Bagaimana kemampuan/cara guru PAI dalam mengontrol tingkah laku anak didik
- b. Apakah guru PAI menciptakan suasana bagi siswa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja
- c. Apakah guru PAI mampu Merubah tingkah laku siswa dari yang tidak baik menjadi baik?
- d. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas?
- e. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Membina potensi setiap anak didik?

### 4. Penggunaan media

- a. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran?
- b. Apakah dalam memilih media, guru PAI memperhatikan faktor obyektifitas
- c. Apakah dalam memilih media, guru PAI memperhatikan faktor program pembelajaran? (sesuai kurikulum)?



- d. Apakah dalam memilih media, guru PAI memperhatikan faktor Sasaran (umur dan perkembangan anak didik)
- e. Apakah dalam memilih media, guru PAI memperhatikan faktor situasi dan kondisi sekolah (ukuran, perlengkapan, ventilasi, dll) dan situasi dan kondisi anak didik (motivasi dan gairah)?
- f. Apakah dalam memilih media, guru PAI memperhatikan faktor kualitas media?
- g. Apakah dalam memilih media, guru PAI memperhatikan faktor efektifitas (hasil/perubahan tingkah laku-prestasi belajar ) dan efisiensi penggunaan (waktu, tenaga dan biaya)

**Lampiran. 3****PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Obyek Observasi</b>	<b>Hasil Observasi</b>
1	Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu menguraikan tujuan pembelajaran.	
2	Guru menjelaskan materi pengantar	
3	Guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran dalam kelas	
4	Murid memperhatikan dengan seksama materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas.	
5	Metode pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi pelajaran.	
6	Metode pembelajaran dilakukan sesuai dengan media pembelajaran	
7	Media pembelajaran sudah sesuai dengan materi pelajaran.	
8	Guru menggunakan waktu sebaik-baiknya.	
9	Siswa aktif mengajukan pertanyaan sekitar materi pelajaran.	
10	Siswa bersemangat mengikuti materi pelajaran.	
11	Materi pelajaran yang disampaikan tuntas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	
12	Guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.	
13	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan	

	baik.	
14	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa	
15	Guru menggunakan media pembelajaran yang tepat.	
16	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menjadi wadah yang baik untuk menyampaikan pesan kepada siswa.	
17	Jumlah media yang digunakan relative seimbang dengan kebutuhan pembelajaran.	
18	Guru dapat menggunakan tenaga yang efektif dalam pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran.	
19	Guru mendiskusikan kepada guru lain tentang penggunaan media pembelajaran.	
20	Guru menanyakan kepada siswa tentang media yang digunakan dalam pembelajaran apakah dapat membantu atau tidak.	
21	Guru melakukan evaluasi penggunaan media.	
22	Guru mendiskusikan kemungkinan pengembangan media pembelajaran ke arah yang lebih baik.	
23	Hasil belajar siswa relative meningkat setelah menggunakan media pembelajaran.	